

**GAMBARAN PERESEPAN OBAT PADA PASIEN
POLI GIGI DI PUSKESMAS ADIWERNA**



TUGAS AKHIR

Oleh:

SITI NUR ILMI

NIM. 23080062

PROGRAM STUDI DIPLOMA III FARMASI

SEKOLAH VOKASI

UNIVERSITAS HARKAT NEGERI

2026

**GAMBARAN PERESEPAN OBAT PADA PASIEN
POLI GIGI DI PUSKESMAS ADIWERNA**



TUGAS AKHIR

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi
pada Program Studi Diploma III Farmasi

Oleh:

SITI NUR ILMI

NIM. 23080062

PROGRAM STUDI DIPLOMA III FARMASI

SEKOLAH VOKASI

UNIVERSITAS HARKAT NEGERI

2026

UNIVERSITAS HARKAT NEGERI	Kode/No :
	Tanggal :
FORMULIR LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR	Revisi :
	SEKOLAH VOKASI

HALAMAN PERSETUJUAN

TUGAS AKHIR

GAMBARAN PERESEPAN OBAT PADA PASIEN POLI GIGI DI PUSKESMAS ADIWERNA

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Melaksanakan Tugas Akhir

Oleh:

Nama : Siti Nur Ilmi

NIM : 23080062

Tegal, 26 Februari 2026

Menyetujui,

Pembimbing I



apt. Rizki Febriyanti, M.Farm

NIDN. 0627028302

Pembimbing II



Dr. apt. Heru Nurcahyo, S.Farm., M.Sc

NIDN. 0611058001

UNIVERSITAS HARKAT NEGERI FORMULIR LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR	Kode/ No :
	Tanggal :
	Revisi :
	SEKOLAH VOKASI

TUGAS AKHIR

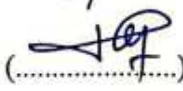
HALAMAN PENGESAHAN

GAMBARAN PERESEPAN OBAT PADA PASIEN POLI GIGI DI PUSKESMAS ADIWERNA

Oleh:
SITI NUR ILMI
NIM. 23080062

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Tim Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Ahli Madya Farmasi pada Program Studi Diploma III Farmasi, Universitas Harkat Negeri.

Tim Penguji

Ketua Penguji NIDN.	:	Susiyarti, M.Farm 0627057502	()
Anggota Penguji I NIDN.	:	apt. Meliyana Perwita Sari, M.Farm 06100790.03	()
Anggota Penguji II NIDN.	:	Dr. apt. Heru Nurcahyo, S.Farm., M.Sc 0611058001	()

Tegal, 21 April 2026

Menyetujui,

Fakultas Sekolah Vokasi
Dekan

Program Studi Diploma III Farmasi
Ketua Program Studi


Universitas
Harkat Negeri
Sekolah Vokasi

Dr. apt. Heru Nurcahyo, S.Farm., M.Sc.
NIPY. 10.007.038


Universitas
Harkat Negeri
Dip. Farmasi

apt. Rizki Febriyanti, M.Farm.
NIPY. 09.012.117

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

**Tugas Akhir ini adalah hasil karya saya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar.**

NAMA	: Siti Nur Ilmi
NIM	: 23080062
Tanda Tangan	: 
Tanggal	: 26 Februari 2026

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Universitas Harkat Negeri, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Nur Ilmi
NIM : 23080062
Program Studi : Diploma III Farmasi
Jenis Karya : Tugas Akhir
Skim TA : KTI

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Harkat Negeri Tegal **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*None-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Gambaran Peresepan Obat pada Pasien Poli Gigi di Puskesmas Adiwerna

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksklusif ini Universitas Harkat Negeri Tegal berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan karya ilmiah saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Universitas Harkat Negeri

Pada Tanggal : 26 Februari 2026

Yang menyatakan



(Siti Nur Ilmi)
NIM. 23080062

MOTTO

”Bukan kesulitan yang membuat kita takut. Tetapi sering ketakutanlah yang membuatnya jadi sulit. jadi jangan mudah menyerah.”

”Orang lain ga akan paham *struggle* dan masa sulit nya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian *success stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun tidak ada tepuk tangan. Kelak diri kita dimasa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini”

Kupersembahkan Untuk

1. Kedua orang tuaku
2. Teman-teman angkatanku
3. Keluarga kecil Program Studi Diploma III Farmasi
4. Almamaterku, Universitas Harkat Negeri

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga Karya Tulis Ilmiah (KTI) yang berjudul “Gambaran Peresepan Obat pada Pasien Poli Gigi di Puskesmas Adiwerna” ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Penyusunan KTI ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar Ahli Madya Farmasi, sekaligus memberikan gambaran mengenai jenis serta jumlah obat yang diresepkan pada pasien poli gigi. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan karya ini masih terdapat kekurangan, sehingga penulis mengharapakan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa yang akan datang.

Penulis mendapatkan bimbingan, pengarahan, dan bantuan dari banyak pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Sudirman said, Ak, M.B.A., selaku Rektor Universitas Harkat Negeri.
2. Ibu apt. Rizki Febriyanti, M.Farm., selaku pembimbing I Karya Tulis Ilmiah.
3. Bapak Dr. Heru Nurcahyo, S.Farm., M.Sc., Apt selaku pembimbing II Karya Tulis Ilmiah.
4. Keluarga tercinta Bapak, Ibu, dan Adik saya yang selalu memberikan dukungan serta do'anya.
5. Seluruh Dosen dan Staff DIII Farmasi Universitas Harkat Negeri.
6. Teman-teman mahasiswa DIII Farmasi Universitas Harkat Negeri Tahun Akademik 2023 khususnya sahabatku Neta Nuraeni, Rosiana Marsela, Tri Nur

Aisyah, dan Nayla Azwa Syqha Sartono yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam penulisan karya tulis ilmiah ini.

Mengingat bahwa Karya Tulis Ilmiah ini merupakan pengalaman belajar dalam merencanakan, melaksanakan serta menyusun suatu karya ilmiah, maka Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari sempurna sehingga kritik dan saran dari semua pihak sangat diharapkan. Semoga penelitian ini dapat memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi kepentingan masyarakat luas dan ilmu kefarmasian. Aamiin yaa rabbal'amin.

Tegal, 26 Februari 2026

Penulis

INTISARI

Ilmi, Nur Siti; Febriyanti, Rizki; dan Nurcahyo, Heru. 2026. Gambaran Peresepan Obat Pada Pasien Poli Gigi di Puskesmas Adiwerna

Penyakit gigi dan mulut merupakan salah satu masalah kesehatan yang masih sering dialami masyarakat. Keluhan yang muncul dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti infeksi pada gigi, peradangan gusi, karies, maupun kebersihan rongga mulut yang kurang terjaga. Ketika mengalami sakit gigi, umumnya pasien akan mencari pengobatan ke fasilitas pelayanan kesehatan untuk mengurangi rasa nyeri dan mencegah kondisi yang lebih parah.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pola peresepan obat pada pasien poli gigi di Puskesmas Adiwerna periode Januari–Juni 2025. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan pengambilan data secara *retrospektif*. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling*, dan jumlah sampel dihitung dengan rumus Slovin sehingga diperoleh 100 resep sebagai sampel penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan jenis kelamin, pasien lebih didominasi oleh perempuan sebesar 65%. Golongan kortikosteroid yang digunakan adalah metilprednisolon sebesar 66,7%. Pada golongan antibiotik, amoxicillin paling sering diresepkan yaitu 95,7%. Untuk golongan analgesik-antipiretik, paracetamol digunakan sebesar 100%, sedangkan pada golongan antiinflamasi, asam mefenamat merupakan yang paling banyak digunakan sebesar 58,1%. Peresepan obat tunggal ditemukan sebanyak 11 resep, sedangkan obat kombinasi sebanyak 89 resep.

Secara umum, peresepan obat di poli gigi bersifat individual dan disesuaikan dengan diagnosis pasien.

Kata Kunci: Peresepan Obat, Puskesmas Adiwerna, Poli Gigi

ABSTRACT

Ilmi Nur, S; Febriyanti, Rizki; Nurcahyo, Heru., 2026. Overview of Drug Prescribing in Dental Clinic Patients at Adiwerna Public Health Center.

Dental and oral diseases are common health problems experienced by many people. These conditions may arise from several factors, including infections of the teeth or gums. When individuals suffer from toothache, they usually seek treatment to relieve pain and prevent further complications. Proper management is therefore essential for recovery and wellbeing.

The purpose of this study was to describe the pattern of drug prescribing for dental clinic patients at Adiwerna Public Health Center from January to June 2025. This research applied a descriptive quantitative design with retrospective data collection. Purposive sampling was used, and the sample size was calculated using the Slovin formula, resulting in 100 prescriptions that met the inclusion criteria.

The results showed that female patients were more dominant, accounting for 65% of cases. Based on age, adults aged 26–45 years represented the largest group at 44%. The corticosteroid prescribed was methylprednisolone (66.7%). Amoxicillin was the most frequently prescribed antibiotic (95.7%). Paracetamol was used in 100% of analgesic-antipyretic prescriptions, while mefenamic acid was the most commonly prescribed analgesic (58.1%). Single-drug prescriptions totaled 11, while combination therapy accounted for 89 prescriptions.

Overall, prescribing practices were individualized and adjusted to each patient's diagnosis.

Keywords: Drug Prescribing, Adiwerna Health Center, Dental Clinic

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN_SAMPUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
MOTTO	vi
PRAKATA.....	vii
INTISARI.....	ix
<i>ABSTRACT</i>	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Batasan Penelitian.....	3
1.4 Tujuan	4
1.5 Manfaat Penelitian	4
1.6 Keaslian Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Tinjauan Pustaka.....	6
2.1.1 Peresepan Obat	6

2.1.2 Penyakit Gigi dan Mulut.....	8
2.1.3 Pengertian Obat	10
2.1.4 Penggolongan Obat Gigi dan Mulut	13
2.2 Puskesmas	18
2.2.1 Pengertian Puskesmas.....	18
2.2.2 Tugas dan Fungsi Puskesmas	18
2.2.3 Profil Puskesmas Adiwerna.....	19
2.3 Kerangka Teori	21
2.4 Kerangka Konsep.....	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	23
3.1 Ruang Lingkup Penelitian.....	23
3.1.1 Ruang Lingkup Ilmu.....	23
3.1.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	23
3.1.3 Rancangan dan Jenis Penelitian.....	23
3.2 Populasi dan Sampel	24
3.2.1 Populasi	24
3.2.2 Sampel	24
3.3 Variable Penelitian.....	25
3.4 Definisi Operasional Variabel.....	26
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	27
3.5.1 Jenis Data.....	27
3.5.2 Sumber Data	27
3.6 Pengolahan dan Analisis Data.....	27
3.7 Etika Penelitian	28
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	29

4.1 Karakteristik Pasien Poli Gigi.....	29
4.1.1 Karakteristik Pasien Berdasarkan Jenis Kelamin	29
4.2 Gambaran Peresepan Obat Poli Gigi	31
4.2.1 Golongan Kortikosteroid	31
4.2.2 Golongan Antibiotik	32
4.2.3 Golongan Analgesik dan Antipiretik	33
4.2.4 Golongan Analgesik	34
4.2.5 Terapi Tambahan	35
4.2.6 Peresepan Obat pada Pasien Poli Gigi.....	36
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	40
5.1 Kesimpulan	40
5.2 Saran	40
DAFTAR PUSTAKA	42
LAMPIRAN	46

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian.....	4
Tabel 3.1 Definisi Operasional	26
Tabel 4.1 Karakteristik Pasien Berdasarkan Jenis Kelamin.....	29
Tabel 4.2 Golongan Obat Kortikosteroid.....	31
Tabel 4.3 Golongan Obat Antibiotik.....	32
Tabel 4.4 Obat Golongan Analgesik dan Antipiretik.....	33
Tabel 4.5 Golongan Antiinflamasi.....	34
Tabel 4.6 Terapi Tambahan	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Wilayah Kabupaten Tegal.....	20
Gambar 2.2 Kerangka Teori.....	21
Gambar 2.3 Kerangka Konsep	22
Gambar 4.1 Karakteristik Pasien Berdasarkan Jenis Kelamin.....	31
Gambar 4.2 Karakteristik Berdasarkan Usia.....	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	47
Lampiran 2 Surat Izin Dinkes	48
Lampiran 3 Surat Keterangan Selesai Praktek.....	49
Lampiran 4 Form Pengambilan Data Gambaran Peresepan Obat Pada Pasien Poli Gigi Di Puskesmas Adiwerna.....	50
Lampiran 5 Dokumentasi.....	57
Lampiran 6 Form Kelayakan Ujian Tugas Akhir	59
Lampiran 7 Surat Keterangan Hasil Uji Plagiasi	60
Lampiran 8 Turnitin	61
Lampiran 9 Jadwal Penelitian	62

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit gigi dan mulut merupakan masalah kesehatan yang sering dialami oleh banyak orang, keluhan ini dapat disebabkan dari beberapa faktor, seperti infeksi pada gigi atau gusi. Ketika seseorang mengalami sakit gigi mereka biasanya mencari pengobatan untuk mengurangi rasa nyeri dan mencegah kondisi yang lebih parah. Sekitar 56,7% penduduk Indonesia mengalami sakit gigi, menjadikannya sebagai salah satu keluhan kesehatan yang paling serius ditemui masyarakat. Penyakit gigi dan mulut terutama karies gigi dan penyakit periodontal, diperkirakan menyerang hingga 90% populasi Indonesia, sehingga menjadikan sakit gigi sebagai salah satu masalah kesehatan yang perlu mendapat perhatian serius (Aulia, *et al.*, 2021). Penggunaan obat sakit gigi bergantung pada tingkat keparahan sakit gigi dan penyebab yang mendasarinya, yang mengharuskan pasien untuk berkonsultasi dengan tenaga medis agar mendapatkan pengobatan yang tepat.

Kesehatan gigi dan mulut merupakan keadaan sehat jaringan keras dan lunak gigi serta unsur-unsur yang terkait dalam rongga mulut yang memungkinkan seseorang makan, berbicara dan berhubungan sosial tanpa kehilangan fungsi normal. Kesehatan gigi dan mulut dapat menggambarkan paling umum dialami banyak orang yang disebabkan *overdosis* gula, kurangnya perawatan dan kesulitan dalam mengakses pelayanan gigi yang

sesuai standar. Bakteri atau kuman dan sisa makanan yang bersifat asam dan mengandung racun yang ada pada plak ini menjadi proses terjadinya karies (Fardah, *et al*, 2021).

Berbagai penyakit dan gangguan pada rongga mulut menjadi penyebab utama masalah kesehatan gigi dan mulut. kondisi tersebut yaitu penyakit di dalam rongga mulut seperti gigi berlubang, penyakit gusi (*gingivitis*), mulut kering, kanker mulut, karies dan penyakit lainnya. Karies atau gigi berlubang merupakan salah satu penyakit yang paling banyak ditemui di rongga mulut, baik pada anak-anak, remaja, orang dewasa dan lansia (Simaremare, *et al.*, 2021). Penderita nyeri gigi biasanya mengobati rasa nyeri dengan pengobatan secara mandiri dari rumah maupun konsultasi dengan dokter gigi dan dilakukan pemberian obat analgesik dan antibiotik.

Masyarakat biasanya memilih Puskesmas sebagai tempat pengobatan utama, karena Puskesmas merupakan fasilitas kesehatan yang lokasinya dekat dengan tempat tinggal masyarakat, biaya pelayanan di Puskesmas lebih terjangkau, sehingga Puskesmas menjadi pilihan yang lebih ekonomis dibandingkan rumah sakit atau klinik swasta. Puskesmas tidak hanya memberikan pelayanan kuratif atau pengobatan, tetapi juga mencakup *promotif* (pencegahan), *preventif* (pencegahan penyakit), dan *rehabilitatif* (pemulihan) kesehatan (Sulistyowati, *et al.*, 2020). dengan demikian, Puskesmas berperan penting dalam meningkatkan kesehatan masyarakat. Pemilihan Puskesmas Adiwerna Tegal sebagai lokasi penelitian didasarkan pada letaknya yang strategis dan memiliki jumlah kunjungan pasien yang cukup tinggi, termasuk

pada pelayanan poli gigi. Puskesmas ini juga menjadi rujukan utama masyarakat sekitar dalam memperoleh pelayanan kesehatan yang terjangkau dan mudah diakses. Selain itu, Puskesmas Adiwerna Tegal memiliki data rekam medis yang lengkap dan sistematis, sehingga memudahkan peneliti dalam memperoleh informasi terkait persepan obat. Dengan demikian, penelitian di Puskesmas Adiwerna Tegal diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai pola persepan obat di poli gigi serta dapat berkontribusi dalam peningkatan mutu pelayanan kesehatan di wilayah tersebut.

Pentingnya penelitian ini guna memberikan gambaran menyeluruh mengenai persepan obat pada pasien poli gigi di Puskesmas, selain itu penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan tenaga kesehatan, sehingga persepan obat dapat lebih tepat sasaran, efektif, dan aman bagi pasien.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran persepan obat pasien poli gigi di Puskesmas Adiwerna selama bulan Januari-Juni 2025?

1.3 Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa batasan yang perlu diperhatikan agar hasil yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian.

1. Penelitian hanya dilakukan kepada seluruh persepan pasien poli gigi Puskesmas Adiwerna
2. Periode penelitian dilakukan pada bulan Januari-Juni 2025

3. Sampel yang digunakan berupa arsip resep meliputi resep tunggal dan kombinasi yang mengandung obat sakit gigi
4. Penelitian mengidentifikasi jenis dan jumlah obat yang diresepkan.

1.4 Tujuan

Mengidentifikasi jenis dan jumlah obat yang diresepkan pada pasien poli gigi di Puskesmas Adiwerna.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan di bidang kefarmasian, khususnya terkait gambaran peresepan obat pada pasien poli gigi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai gambaran peresepan obat pada pasien poli gigi di Puskesmas Adiwerna serta menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan.

1.6 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Pembeda	(Arief, <i>et al.</i>, 2023)	(Sasmi, <i>et al.</i>, 2025)	(Ilmi, 2025)
Judul Penelitian	Pola Penggunaan Antibiotik di Suatu Rumah Sakit Gigi dan Mulut di Jakarta, Indonesia: Studi Retrospektif	Gambaran Penggunaan Obat Antibiotik dan Analgetik pada Resep Pasien Poli Gigi di RSUD Mulyang Kute	Gambaran Peresepan Obat pada Pasien Poli Gigi di Puskesmas Adiwerna

Lanjutan Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Pembeda	(Arief, <i>et al.</i> , 2023)	(Sasmi, <i>et al.</i> , 2025)	(Ilmi, 2025)
Sampel (subjek penelitian)	Semua data pasien rawat jalan dan rawat inap.	Seluruh peresepan obat pasien poli gigi di RSUD Muyang Kute	Seluruh peresepan obat pasien Poli Gigi di Puskesmas Adiwerna
Metode Penelitian	Deskriptif Kuantitatif dengan <i>retrospektif</i>	Desain deskriptif Kuantitatif dengan Pendekatan <i>retrospektif</i>	Desain deskriptif Kuantitatif, pengumpulan sampel secara <i>retrospektif</i>
Teknik Sampling	Teknik pengambilan sampling yang digunakan dengan <i>total sampling</i>	Teknik pengambilan sampling yang digunakan adalah <i>total sampling</i>	Teknik pengambilan sampling yang digunakan adalah <i>purposive sampling</i>
Hasil Penelitian	Jenis kelamin paling banyak diberikan antibiotik yaitu perempuan (60,01%) dengan kelompok usia terbanyak yaitu usia 26-45 tahun 43,54%. Jenis antibiotik yang paling banyak diresepkan pada pasien adalah sefadroksil 500mg sebanyak 25,83%, klindamisin 300mg 15,56% dan amoksisilin 500mg 6,7%.	Penelitian terhadap 335 resep di poli gigi RSUD Muyang Kute menunjukan bahwa 50,7% mengandung antibiotik, dengan amoksisilin sebagai yang paling dominan, dan 50,7% lainnya mengandung analgesik, terutama asam mefenamat.	Peresepan menurut jenis kelamin paling banyak perempuan 65%, dengan kelompok usia 26-45 tahun 44%. Golongan obat yang paling banyak diresepkan, jenis antibiotik dengan Amoxicillin 95,7%, Analgesik seluruh resep menggunakan Paracetamol 100%, antiinflamasi yang paling dominan Asam Mefenamat 58,1%, Maka peresepan tunggal sebanyak 11 resep dan kombinasi 89 resep.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Peresepan Obat

Pemberian terapi dengan obat oleh dokter secara tidak langsung akan ditulis dalam selembarnya yang disebut sebagai lembar resep atau blangko resep. Resep dalam arti yang sempit adalah permintaan tertulis dari dokter, dokter gigi, dokter hewan kepada apoteker untuk membuatkan obat dalam bentuk sediaan tertentu dan menyerahkannya kepada pasien (Kisrini, *et al.*, 2018). Penulisan resep bertujuan untuk memudahkan dokter dalam pelayanan kesehatan di bidang farmasi sekaligus meminimalkan kesalahan dalam pemberian obat. Selain itu, dengan adanya penulisan resep, pemberian obat lebih rasional dibandingkan dispensing (obat diberikan sendiri oleh dokter), dokter bebas memilih obat secara tepat, ilmiah, dan selektif. Penulisan resep juga dapat membentuk pelayanan berorientasi kepada pasien (*patient oriented*) bukan material oriented. Resep itu sendiri dapat menjadi medical record yang dapat dipertanggung jawabkan, sifatnya rahasia (Romdhoni, 2020). Jenis-jenis resep terdiri dari:

1. Resep Standar (*R/ Officinalis*) Resep standar merupakan resep yang ditulis dan dimasukkan ke dalam buku standar, seperti buku

farmakope. Penulisan resep harus sesuai dengan pedoman yang ditemukan dalam buku standar.

2. Resep *Magistralis* (Segera) (*R/ Polifarmasi*) Resep segera merupakan resep yang ditulis oleh dokter yang berupa obat campuran atau obat tunggal. Obat-obatan ini harus diformulasikan sebelum dapat diberikan kepada pasien (Aksara, 2016).

Resep terdiri dari 6 bagian:

1. *Inscriptio* : nama, alamat, dan nomor izin praktek (SIP) dokter, tanggal penulisan resep.
2. *Invocatio* : tanda R/ pada bagian kiri setiap penulisan resep. Permintaan tertulis dokter dalam singkatan latin “R/ = *resipe*” artinya ambilah atau berikanlah. Berfungsi sebagai kata pembuka komunikasi antara dokter penulis resep dengan apoteker di apotek.
3. *Prescriptio/ordonatio* : nama obat yang diinginkan, bentuk sediaan obat, dosis obat, dan jumlah obat yang diminta.
4. *Signatura* : petunjuk penggunaan obat bagi pasien yang terdiri dari tanda cara pakai, regimen dosis pemberian, rute dan interval waktu pemberian. Penulisan signatura harus jelas untuk keamanan penggunaan obat dan keberhasilan terapi.
5. *Subscriptio* : tanda tangan/paraf dokter penulis resep yang berperan sebagai legalitas dan keabsahan resep tersebut.
6. *Pro* (diperuntukkan) terdiri dari nama, alamat, umur, jenis kelamin, dan berat badan pasien (Prabowo, 2021).

2.1.2 Penyakit Gigi dan Mulut

Rongga mulut (*cavum oris*) merupakan salah satu bagian penting organ pencernaan di tubuh manusia. Aktivitas dan hidup manusia didukung oleh anatomi tubuh yang baik, diantaranya adalah anatomi mulut dan gigi. Proses pencernaan manusia dimulai dari gigi dan mulut secara mekanis dan kimiawi. Selain fungsi pencernaan, terdapat fungsi lainnya meliputi komunikasi, menunjang estetik wajah, pengunyahan, penelanan, dan perasa makanan (Ulliana, *et al.*, 2023).

Sakit gigi umumnya timbul akibat adanya gangguan pada jaringan keras maupun jaringan pendukung gigi. Kondisi ini sering kali dipicu oleh karies yang berlanjut hingga menimbulkan peradangan pulpa maupun infeksi jaringan periodontal, sehingga pasien merasakan nyeri yang dapat menjalar ke bagian tubuh lain (Thania, *et al.*, 2025).

Penyakit gigi merupakan sakit yang serius terbesar di Indonesia berada pada urutan ke-9. Di Indonesia, prevalensi karies merupakan 88,8%, dengan karies akar sebesar 56,6%. Prevalensi karies cenderung meningkat di atas 70% pada semua kelompok umur, dengan prevalensi tertinggi pada kelompok umur 55-64 tahun. Sedangkan 67 prevalensi karies akar cenderung meningkat seiring bertambahnya umur, dengan prevalensi tertinggi pada kelompok

umur 35-44 tahun (Collins, *et al.*, 2021). Jenis-jenis sakit gigi dan mulut:

1. Karies gigi adalah penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi meluas kearah pulpa. Karies gigi dapat terjadi pada setiap orang yang dapat timbul pada suatu permukaan gigi dan dapat meluas ke bagian yang lebih dalam dari gigi. Status karies adalah suatu kondisi yang menggambarkan pengalaman karies seseorang dihitung dengan *indeks DMF-T (Decayed Missing Filling Teeth)*. Indeks DMF-T adalah angka yang menunjukkan jumlah gigi dengan karies pada seseorang atau sekelompok orang (Kesehatan Gigi, *et al.*, 2023). Masalah kesehatan gigi dan mulut khususnya karies gigi merupakan penyakit yang dialami hampir dari setengah populasi penduduk dunia (3,58 miliar jiwa). Penyakit pada gusi (*periodontal*) menjadi urutan ke 11 penyakit yang paling banyak terjadi di dunia. Sementara di Asia Pasifik, kanker mulut menjadi urutan ke 3 jenis kanker yang paling banyak diderita (Dumiri, *et al.*, 2024).
2. Sedangkan masalah kesehatan mulut yang mayoritas dialami penduduk Indonesia adalah gusi bengkak dan/atau keluar bisul (abses) sebesar 14%. Dari 57,6% penduduk bermasalah kesehatan gigi dan mulut, ternyata yang mengakses pelayanan kesehatan gigi hanya sekitar 10,2%. Gusi bengkak dan/ atau keluar bisul

(abses) adalah benjolan atau bisul pada gusi, disertai dengan ada atau tidaknya jalan keluar nanah, terjadi karena peradangan menahun (kronis) dan pernanahan pada daerah akar gigi (*periapical abcess*). Asal mula penyakit ini adalah terjadinya karies (lubang) pada gigi, biasanya pada gigi geraham, namun bisa saja terjadi pada semua gigi (Abses, 2023).

2.1.3 Pengertian Obat

Obat adalah zat yang digunakan untuk diagnosis, mengurangi rasa sakit, serta mengobati atau mencegah penyakit pada manusia atau hewan. Masyarakat saat mengonsumsi obat, harus memperhatikan beberapa hal yang tertera pada kemasan. produk, bahan yang terkandung di dalamnya, kategori obat, petunjuk penggunaan, dosis, efek samping dan tanggal kadaluarsa (Prisusanti, *et al.*, 2022).

Tidak semua obat dapat dibeli secara bebas, melainkan ada obat yang perlu resep dokter, pemilihan obat harus sesuai dengan anjuran dokter dan penyimpanannya tidak semua sama, oleh karena itu penggolongan obat sangat penting untuk diperhatikan. Penggolongan ini diatur oleh Permenkes RI Nomor 949/Menkes/Per/IV/2000 :

1. Obat Bebas

Tanda khusus obat bebas adalah lingkaran hijau berbingkai hitam. Walaupun dinilai aman, penggunaan yang tidak tepat tetap dapat menimbulkan risiko bagi kesehatan.

Obat tersebut biasanya digunakan pada penyakit dengan gejala ringan.

2. Obat Bebas Terbatas

Obat bebas terbatas pada dasarnya termasuk golongan obat keras, namun tetap diperbolehkan dijual dan dibeli tanpa resep dokter dengan syarat disertai label peringatan. Ciri khusus pada kemasan maupun etiketnya adalah adanya simbol lingkaran berwarna biru dengan tepi hitam. Selain itu, terdapat 5 jenis obat bebas terbatas, yaitu :

No.1: Awas! Obat keras. Baca aturan pemakaiannya.

No.2: Awas! Obat keras. Hanya untuk bagian luar dari badan.

No.3: Awas! Obat keras. Tidak boleh ditelan.

No.4: Awas! Obat keras. Hanya untuk dibakar.

No.5: Awas! Obat keras. Obat wasir, jangan ditelan

3. Obat Keras

Obat keras ditandai dengan lingkaran merah bertepi hitam dengan huruf K di bagian tengah yang menyentuh garis tepi. Jenis obat ini hanya dapat diperoleh melalui resep dokter. Penggunaannya tidak boleh sembarangan karena berpotensi menimbulkan bahaya, meracuni tubuh, memperburuk kondisi penyakit, bahkan dapat menyebabkan kematian, sehingga harus digunakan sesuai aturan yang benar.

4. Obat Narkotik dan Psikotropik

Suatu zat atau obat yang dapat mengurangi aktivitas otak atau sistem saraf pusat, dan menyebabkan gangguan perilaku, dan dapat menyebabkan ketergantungan stimulasi pada penggunaannya. Lambang golongan obat ini merupakan palang merah dengan bingkai merah di dalam lingkaran putih (Setiawan, *et al.*, 2021)

5. Obat Fitofarmaka

Fitofarmaka ditandai dengan simbol kristal salju berwarna hijau di dalam lingkaran kuning dengan tepi hijau. Obat ini merupakan sediaan berbahan alam yang khasiat serta keamanannya telah terbukti secara ilmiah melalui uji praklinik dan klinik, dengan bahan baku maupun produk jadi yang sudah terstandarisasi.

6. Obat Herbal Terstandar

Obat herbal terstandar ditandai dengan simbol lingkaran kuning bertepi hijau dengan gambar tiga bintang hijau di dalamnya. OHT merupakan sediaan berbahan alam yang khasiat serta keamanannya telah dibuktikan melalui uji praklinik pada hewan percobaan, dengan bahan baku yang sudah distandarisasi. Obat ini dibuat dari ekstrak bahan alami yang dapat berasal dari tumbuhan, hewan, maupun mineral.

7. Obat Herbal Jamu

Obat herbal (jamu) ditandai dengan simbol berwarna hijau bergambar pohon. Jamu merupakan obat tradisional berbahan alami yang berasal dari warisan budaya dan telah digunakan secara turun-temurun dari generasi ke generasi untuk menjaga kesehatan.

2.1.4 Penggolongan Obat Gigi dan Mulut

1. Kortikosteroid

Kortikosteroid atau glukokortikoid sintetis merupakan obat yang mempunyai khasiat dan indikasi klinis yang sangat luas. Kortikosteroid sering disebut sebagai life saving drugs karena manfaat dari obat ini cukup besar namun memiliki efek samping yang cukup banyak. Maka dalam penggunaannya sangat dibatasi (Abses, 2023). Glukokortikosteroid digunakan untuk penyakit mulut karena efek antiinflamasi dan immunosupresifnya. Efek antiinflamasi dan immunosupresif steroid secara kolektif mengendalikan reaksi pertahanan tubuh. Hubungan khas antara keadaan fisiologis dan patologis tidak nyata, bahkan dengan pengetahuan dan ketajaman klinis tingkat lanjut. Respons inflamasi merupakan rangkaian proses multifaset yang dipicu setelah hampir semua kontak berbahaya dengan tubuh (Lohokare, *et al.*, 2023). Jenis-jenis obat kortikosteroid yaitu:

2. Dexamethasone

Dexametason merupakan golongan obat kortikosteroid yang merupakan obat keras yang diresepkan oleh dokter yang dikombinasikan dengan obat lain untuk banyak indikasi keluhan pasien seperti nyeri sendi, nyeri rematik, sakit gigi, alergi, asma, gatal atau penyakit kulit lain dan radang (Putra, *et al.*, 2023). Efek samping yang ditimbulkan dari obat dexametason cukup serius apabila digunakan dalam jangka waktu Panjang terutama anak-anak, proses absorpsi, distribusi, metabolisme dan ekskresi sehingga dalam pemberian harus cermat karena penggunaan jangka panjang dapat menyebabkan efek samping yang berbahaya. Diantaranya muka yang membulat (*Moon Face*), peningkatan kadar gula dalam darah, dan lebih rentan mengalami infeksi (Ikatan Apoteker Indonesia, 2013; (Putra, *et al.*, 2023)

3. Methylprednisolon

Methylprednisolon digunakan sebagai anti inflamasi atau Imunosupresan. Karena memiliki efek mineralokortikoid minimal sehingga obat ini memiliki efek yang minimal pada pengobatan insufisiensi adrenal sehingga diperlukan penggunaan bersamaan dengan agen mineralokortikoid lainnya. Penggunaan metilprednisolon anti inflamasi, Imunosupresan, kondisi alergi, dan asma. Methylprednisolon

bekerja dengan menghambat kaskade respon imun awal dari respon inflamasi dan memulai resolusi proses inflamasi (Rahadiyah, 2024).

4. Antibiotik

Antibiotik merupakan obat yang digunakan untuk pencegahan dan pengobatan infeksi. Infeksi yang timbul akibat dari adanya bakteri. Penggunaan antibiotik yang tidak tepat dapat menimbulkan terjadinya resistensi terhadap kuman yang disebabkan oleh bakteri. Resistensi adalah kemampuan suatu bakteri untuk melemahkan potensi dari antibiotik. Bakteri yang berubah menjadi kebal terhadap antibiotik sehingga antibiotik tidak mampu lagi menghambat pertumbuhan bakteri ataupun mematikannya maka kondisi ini bakteri telah resisten terhadap antibiotik tersebut. Infeksi yang disebabkan oleh bakteri resisten yang menjadi penyebab terjadinya infeksi akan lebih sulit penyembuhannya, hal ini disebabkan bakteri tersebut menghasilkan suatu enzim yang dapat melemahkan bahkan menghancurkan antibiotik (Emelda, *et al.*, 2023). Jenis-jenis obat Golongan antibiotik yang biasa digunakan untuk penderita sakit gigi yaitu Amoxicillin, Metronidazole, Clindamycin, Azithromycin, Penicillin, Eritromycin.

5. Analgesik

Analgesik adalah senyawa yang dapat meringankan atau menekan rasa nyeri jika digunakan dalam dosis terapeutik. Pemakaian analgesik yang berlebihan dapat menimbulkan efek samping berupa nefropati analgesik, hepatotoksik, diskaria darah, komplikasi gastrointestinal dan hipersensitivitas (Edy, *et al.*, 2019). Jenis-jenis obat Golongan analgesik yaitu Ibuprofen, Paracetamol, Asam Mefenamat.

a. Paracetamol

Paracetamol merupakan golongan obat analgetik perifer yang bekerja dengan menghambat sintesis prostaglandin terutama di Sistem Syaraf Pusat (SSP) dan digunakan untuk menghilangkan nyeri, seperti sakit kepala, sakit gigi dan nyeri tulang. Paracetamol merupakan golongan obat bebas yang mudah di dapatkan di apotek dan toko obat. Dimana obat ini aman dikonsumsi untuk ibu hamil (Kristyaningrum, *et al.*, 2021).

b. Ibuprofen

Ibuprofen ini merupakan salah satu obat analgesik antipiretik yang paling banyak digunakan untuk swamedikasi di apotek. Ibuprofen adalah salah satu asam propionat pertama di banyak negara setelah

Paracetamol sebagai lini pertama dalam pengobatan demam. Ibuprofen ini memiliki efek anti inflamasi sehingga lebih kuat dan lebih efektif dalam mengatasi demam yang disertai dengan peradangan dan juga memiliki efek analgesik yang lebih baik (Kristyaningrum, *et al.*, 2021).

c. Asam Mefenamat

Asam mefenamat adalah obat yang memiliki efek sangat luas sehingga banyak digunakan untuk mengobati berbagai nyeri. Asam mefenamat, Derivat Meklofenamat, salah satu jenis NSAID menghambat pembentukan enzim siklooksigenase, enzim siklooksigenase Ini merubah asam arakidonat menjadi prostaglandin, sehingga bila obat ini diberikan sebagai anti nyeri pada anak-anak atau remaja dalam masa pertumbuhan akan mengganggu proses pertumbuhan memanjang dari tulangnya (Haryani, *et al.*, 2021).

d. Natrium Diklofenak

Natrium Diklofenak termasuk dalam golongan obat NSAID. Termasuk obat keras yang dapat diserahkan oleh apoteker di apotek tanpa resep dokter. Natrium diklofeak efektif untuk mengurangi peradangan (Kurniasih, 2018).

2.2 Puskesmas

2.2.1 Pengertian Puskesmas

Salah satu bentuk pelayanan kesehatan yang ada di tingkat kecamatan adalah Puskesmas. Puskesmas merupakan unit pelaksana teknis Dinas Kesehatan kabupaten/kota yang bertanggung jawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di suatu wilayah kerja. Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan dasar yang menyelenggarakan upaya kesehatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan (*promotif*), pencegahan penyakit (*preventif*), penyembuhan penyakit (*kuratif*), dan pemulihan kesehatan (*rehabilitatif*), yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan. Pelayanan kefarmasian di Puskesmas merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dari pelayanan upaya kesehatan, yang berperan penting dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan bagi masyarakat (Sulistyowati, *et al.*, 2020).

2.2.2 Tugas dan Fungsi Puskesmas

1. Tugas Puskesmas

- a. Puskesmas mempunyai tugas melaksanakan kebijakan kesehatan untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya.
- b. Untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Puskesmas mengintegrasikan program yang dilaksanakannya dengan pendekatan keluarga.

- c. Pendekatan keluarga sebagaimana dimaksud pada ayat (2) merupakan salah satu cara Puskesmas mengintegrasikan program untuk meningkatkan jangkauan sasaran dan mendekatkan akses pelayanan kesehatan di wilayah kerjanya dengan mendatangi keluarga (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia No.43, 2019).

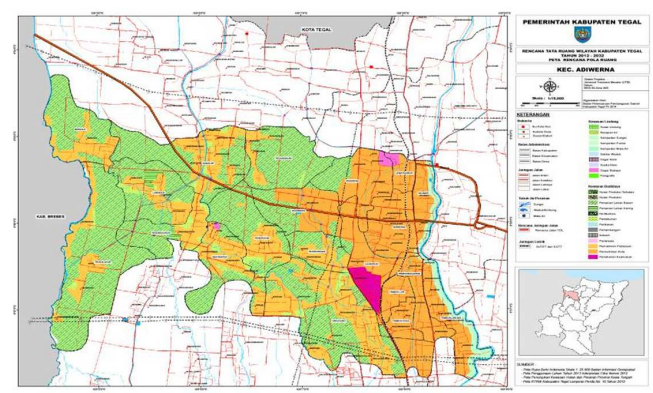
2. Fungsi Puskesmas

Fungsi puskesmas ialah sebagai penyelenggara pelayanan kesehatan dasar, baik perseorangan maupun pelayanan kesehatan kepada masyarakat secara umum. Pelayanan kesehatan perseorangan diantaranya yaitu pelayanan rawat jalan dan rawat inap (bagi puskesmas tertentu). Sementara pelayanan kesehatan masyarakat yaitu upaya *promotif* dan *preventif* seperti penyuluhan kesehatan, pelaksana program kesehatan bagi ibu dan anak serta program kesehatan lanjut usia, dan kelompok masyarakat dengan penyakit tertentu (Theresia, *et al.*, 2020).

2.2.3 Profil Puskesmas Adiwerna

Puskesmas Adiwerna terletak Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal yang berada pada posisi 109° 04' 25" BT - 109° 08' 04" BT dan antara 6° 53' 25" LS - 6° 55' 11" LS. Kecamatan Adiwerna berada di dataran rendah dengan ketinggian ±20 m dari permukaan laut. Dengan curah hujan 1,67 mm pertahun. Gambar 1 menunjukkan peta batas wilayah kerja Puskesmas Adiwerna, yaitu :

1. Di sebelah Timur : Kecamatan Talang dan Kecamatan Pangkah
2. Di sebelah Barat : Wilayah Puskesmas Pagiyanten
3. Di sebelah Utara : Kecamatan Talang
4. Di sebelah Selatan : Kecamatan Slawi.



Gambar 2.1 Peta Wilayah Kabupaten Tegal

Puskesmas Adiwerna menetapkan Visi, Misi, dan Motto yang disesuaikan dengan sasaran kinerja yang dituju.

1. Visi Puskesmas Adiwerna
 ”Terwujudnya Puskesmas Adiwerna sebagai Pusat Pelayanan Kesehatan Pilihan”
2. Misi Puskesmas Adiwerna
 - a. Melaksanakan pelayanan kesehatan yang bermutu
 - b. Menggerakkan peran serta masyarakat untuk melaksanakan pembangunan kesehatan

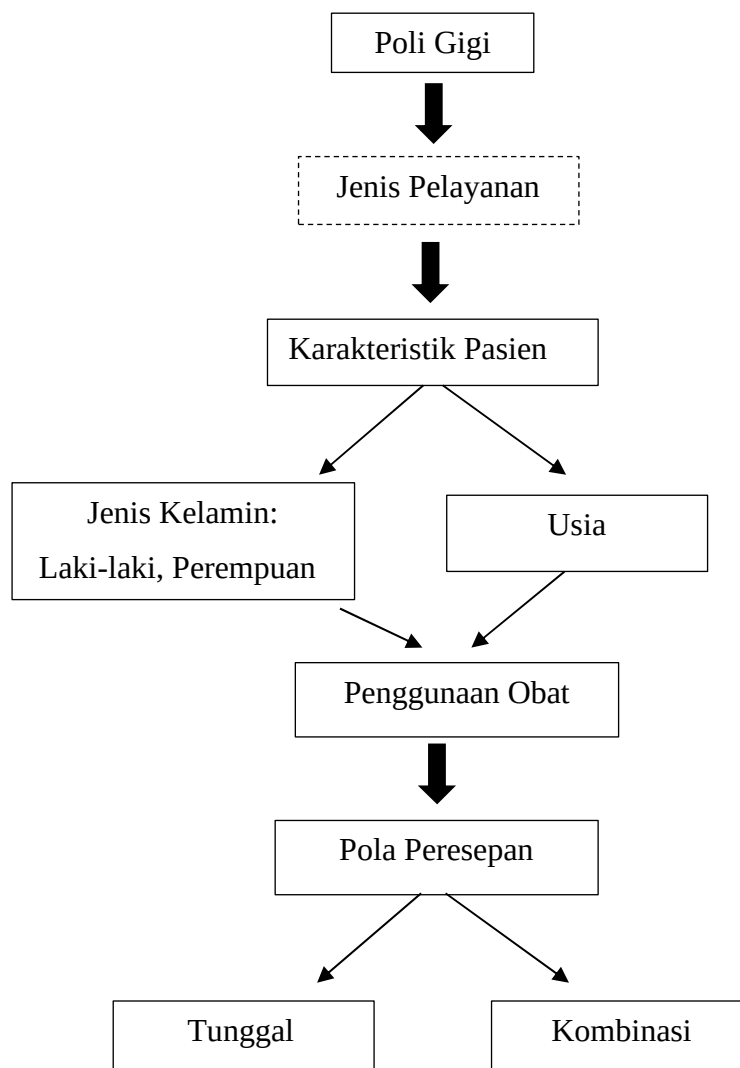
- c. Mengembangkan unit-unit pelayanan kesehatan yang dibutuhkan masyarakat

3. Motto Puskesmas Adiwerna

”Berkarya untuk Sehat”

2.3 Kerangka Teori

Teori merupakan pegangan pokok dalam menentukan setiap unsur penelitian, mulai dari penentuan masalah hingga penyusunan laporan penelitian. Fungsi teori ini adalah untuk meramalkan, menerangkan, memprediksi dan menemukan keterpautan fakta-fakta yang ada secara sistematis (Dewi, 2021).



Gambar 2.2 Kerangka Teori

Sumber : Rahadiyah, Anisa (2024)

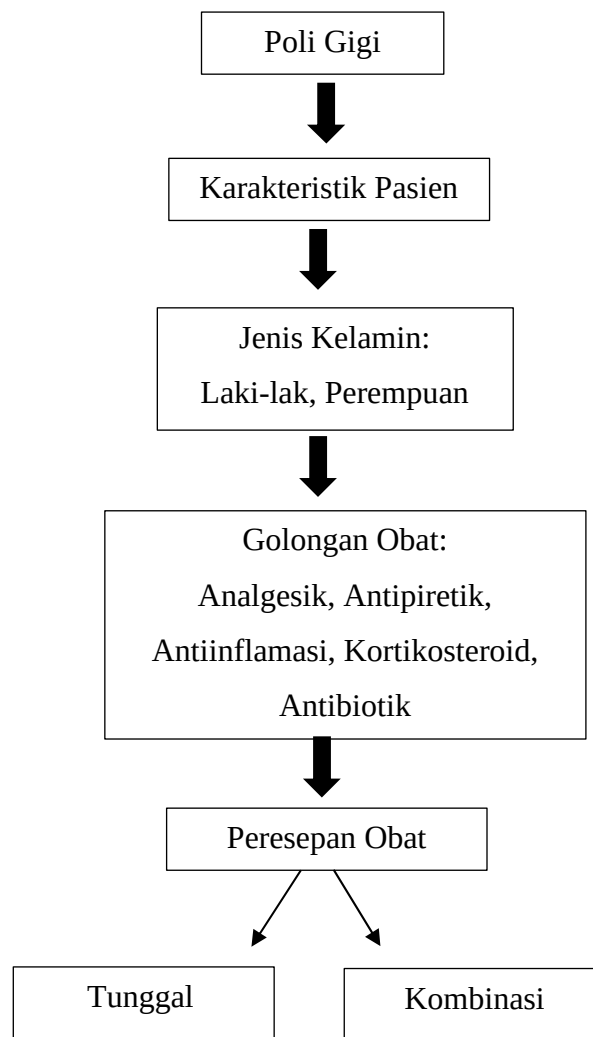
Keterangan:

Yang diteliti : 

Yang tidak diteliti : 

2.4 Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan kerangka konsep penelitian yang ingin diamati atau diukur memulai penelitian yang akan dilakukan (Akhir, *et al.*, 2021).



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

3.1.1 Ruang Lingkup Ilmu

Pada ruang lingkup penelitian, bidang ilmu yang diteliti adalah farmasi sosial.

3.1.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian bertempat di Puskesmas Adiwerna, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah. Dilaksanakan pada bulan Juni 2025 - Oktober 2025.

3.1.3 Rancangan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deksriptif dengan pendekatan kuantitatif. Fokus penelitian diarahkan pada peresepan obat di poli gigi Puskesmas Adiwerna Kabupaten Tegal, yang dipilih karena merupakan salah satu Puskesmas dengan jumlah kunjungan pasien cukup tinggi serta memiliki sistem pencatatan resep yang teratur. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode retrospektif, yaitu dengan menelaah data resep pasien poli gigi pada periode bulan Januari 2025 sampai dengan bulan Juni 2025. Dengan ruang lingkup tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai jenis obat yang diresepkan, frekuensi penggunaannya, serta kesesuaiannya dengan pedoman terapi yang berlaku.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh resep obat pasien. Pada periode bulan Januari 2025 sampai dengan Juni 2025 jumlah populasi pasien poli gigi yaitu 840.

3.2.2 Sampel

Penelitian ini, kriteria sampel meliputi kriteria inklusi dan eksklusi dimana kriteria tersebut menentukan dapat atau tidaknya sampel digunakan. Kriteria inklusi merupakan kriteria dimana subjek penelitian mewakili sampel yang memenuhi syarat sebagai sampel. Sedangkan kriteria eksklusi merupakan dimana subjek penelitian tidak dapat mewakili sampel dikarenakan tidak memenuhi syarat sebagai sampel penelitian yang disebabkan antara lain menolak jadi responden, keadaan dimana tidak memungkinkan untuk dilakukan penelitian (Rizal, *et al.*, 2024). Dari data populasi penelitian, yang masuk dalam kriteria inklusi maupun eksklusi sebagai berikut:

1. Kriteria inklusi

Memiliki data yang lengkap, dengan kriteria jenis kelamin, usia, dan obat yang diresepkan.

2. Kriteria eksklusi

Yang termasuk kriteria eksklusi yaitu:

- a. Resep yang tidak dapat terbaca

Diambil menggunakan rumus Slovin. Rumus Slovin sebagai

berikut:
$$n = \frac{n}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n: jumlah sampel

N: jumlah populasi

e: batas kesalahan (10%)

Berdasarkan rumus, maka dapat dihitung

$$n = \frac{840}{1+840(0,1)^2}$$

$$= \frac{840}{1+840(0,01)}$$

$$= \frac{840}{8,41}$$

$$= 99,8 = 100$$

Maka hasil jumlah sampel minimal yang dibutuhkan dalam penelitian diperoleh 100 lembar resep.

3.3 Variable Penelitian

variabel yang diteliti biasanya berupa satu variabel utama, variabel dalam penelitian ini adalah gambaran persepsian obat pada pasien poli gigi di Puskesmas Adiwerna Kabupaten Tegal periode Januari – Juni 2025. Variabel ini mencakup beberapa aspek, antara lain:

1. Jenis obat yang diresepkan (misalnya analgesik, antibiotik, antiinflamasi, dan lainnya).
2. Frekuensi pemberian obat sesuai resep.
3. Jumlah obat yang diresepkan pada setiap kunjungan pasien.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variable Penelitian	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Jenis Kelamin	Jenis kelamin pasien yang mendapatkan obat sakit gigi	Melihat data resep pasien yang mengandung obat sakit gigi	Resep	Laki-laki dan Perempuan	Nominal
Usia	Usia pasien yang mendapatkan obat sakit gigi	Melihat data resep pasien yang mengandung obat sakit gigi	Resep	Semua usia	Ordinal
Jenis Obat di Poli Gigi	Obat yang digunakan pada pasien poli gigi	Melihat data resep pasien yang mengandung obat sakit gigi	Resep	Semua jenis golongan obat: Analgesik, Antipiretik, Antiinflamasi, Kortikosteroid, Antibiotik	Nominal

Lanjutan Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variable Penelitian	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Peresepan Obat Tunggal dan Kombinasi	Resep obat yang digunakan untuk mengobati pasien poli gigi	Melihat data resep pasien yang mengandung obat sakit gigi	Resep	1. Tunggal 2. Kombinasi	Nominal

3.5 Jenis dan Sumber Data

3.5.1 Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian adalah sekunder, yang meliputi data rekam medis dan data resep poli gigi yang diberikan kepada pasien.

3.5.2 Sumber Data

Data yang diambil merupakan data resep poli gigi yang kemudian dikumpulkan menjadi satu file dan diolah, sehingga diperoleh menjadi beberapa kriteria.

3.6 Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data pada penelitian ini dengan mengumpulkan resep yang mengandung obat sakit gigi yang telah dilayani dari bulan Januari 2025 sampai bulan Juni 2025, kemudian diolah menggunakan *Microsoft Excel* dan *Statistica and Service Solutions* (SPSS).

Mengetahui hasil peresepan obat pasien poli gigi di Puskesmas Adiwerna, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah, digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = presentase

F = jumlah resep sesuai golongan dan jenis obat

N = jumlah resep atau sampel

3.7 Etika Penelitian

Penelitian ini harus mendapatkan rekomendasi dari Universitas Harkat Negeri kota Tegal prodi DIII Farmasi dan permintaan izin kepada Apoteker dan kepada kepala Puskesmas Adiwerna serta mendapatkan persetujuan dari instansi terikat. Penelitian ini dilakukan dengan tetap memperhatikan prinsip etika penelitian. Seluruh data yang digunakan berasal dari rekam medis pasien di poli gigi Puskesmas Adiwerna Kabupaten Tegal dan hanya digunakan untuk kepentingan ilmiah. Identitas pasien tidak dicantumkan sehingga kerahasiaan dan privasi tetap terjamin. Data yang diperoleh tidak akan disalah gunakan, serta hasil penelitian disajikan secara jujur tanpa adanya manipulasi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui peresepan obat apa saja yang diberikan kepada pasien poli gigi di Puskesmas Adiwerna, penelitian ini menggunakan resep yang masuk selama periode bulan Januari-Juni 2025, dengan total keseluruhan sebanyak 840 resep pasien poli gigi. Berdasarkan perhitungan rumus Slovin minimal sampel yang diperoleh yaitu 100 resep. Selanjutnya, sampel tersebut dianalisis untuk mengetahui karakteristik pasien, yang meliputi jenis kelamin, serta jenis obat yang diresepkan.

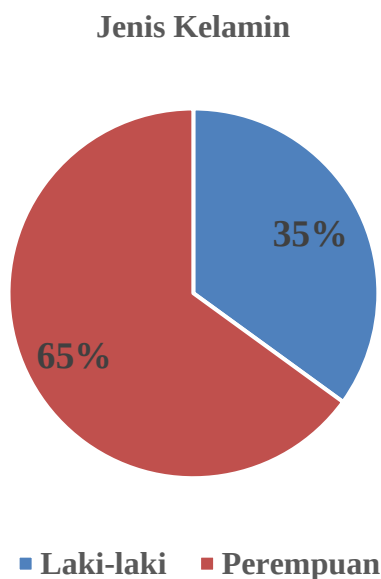
4.1 Karakteristik Pasien Poli Gigi

4.1.1 Karakteristik Pasien Berdasarkan Jenis Kelamin

Penelitian ini dilihat dari resep obat poli gigi berdasarkan jenis kelamin dan menggunakan tepat dosis dan tepat indikasi, bertujuan untuk melihat perbandingan karakteristik pasien berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 4.1 Karakteristik Pasien Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
1	Laki-laki	35	35
2	Perempuan	65	65
	Jumlah	100	100



Gambar 4.1 Karakteristik Pasien Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gambaran peresepan obat pada pasien poli gigi di Puskesmas Adiwerna, diperoleh data karakteristik pasien berdasarkan jenis kelamin dari total resep 100 pasien yang tercatat selama periode Januari-Juni 2025. Hasil menunjukkan bahwa pasien perempuan mendominasi jumlah kunjungan, yaitu sebanyak 65 orang dengan angka presentase sebanyak 65%, sedangkan pasien laki-laki berjumlah 35 orang dengan angka presentase sebanyak 35%.

Tingginya angka presentase pasien perempuan dibandingkan dengan pasien laki-laki dikarenakan wanita cenderung lebih proaktif dalam mencari perawatan kesehatan, termasuk kunjungan ke dokter gigi, yang dapat mengarah pada deteksi lebih dini dan peresepan obat yang lebih sering dibandingkan pria (Susilawati, *et al.*, 2020). Selain itu,

perempuan umumnya lebih memperhatikan keluhan yang dirasakan serta lebih responsif dalam mencari pengobatan.

4.2 Gambaran Peresepan Obat Poli Gigi

4.2.1 Golongan Kortikosteroid

Penelitian ini, hasil analisis data resep obat pada pasien poli gigi di Puskesmas Adiwerna menunjukkan adanya penggunaan obat golongan kortikosteroid sebagai bagian dari terapi yang diberikan. Hasil tabel 4.3 peresepan yang mengandung golongan obat kortikosteroid.

Tabel 4.2 Golongan Obat Kortikosteroid

No	Golongan Kortikosteroid	Frekuensi	Persentase (%)
1	Metilprednisolon	2	66.7
2	Dexametason	1	33.3
	Jumlah	3	100

Berdasarkan hasil analisis resep pasien poli gigi di Puskesmas Adiwerna, diketahui bahwa penggunaan obat golongan kortikosteroid dengan jumlah pemakaian 3 dan tingkat persentase 100%, yang paling banyak digunakan yaitu Metilprednisolon berjumlah 23 dengan tingkat persentase 76.7% artinya metilprednisolon merupakan obat golongan kortikosteroid oral yang paling banyak diresepkan, kortikosteroid dengan aktivitas utama glukokortikoid yang memiliki kerja pendek sampai sedang (Lisni, *et al.*, 2018). Oleh karena itu Metilprednisolon efektif menekan peradangan, pembengkakan, dan reaksi imun tubuh. Obat ini memiliki lama kerja pendek hingga sedang, sehingga efeknya

tidak berlangsung terlalu lama di dalam tubuh dan relatif aman jika digunakan dalam waktu singkat sesuai anjuran dokter. Sementara itu, hasil pengamatan deksametason dengan persentase di bawah Metilprednisolon yang berjumlah 33.3%. Deksametason digunakan dalam jumlah yang lebih sedikit, yang dapat disebabkan oleh potensi kerjanya yang lebih kuat sehingga pemberiannya biasanya dilakukan secara lebih selektif dan disesuaikan dengan kondisi klinis pasien

4.2.2 Golongan Antibiotik

Selama periode Januari–Juni 2025, terdapat sejumlah resep pasien poli gigi yang mengandung obat golongan antibiotik. Data resep yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mengetahui gambaran frekuensi serta persentase penggunaannya dalam praktik pelayanan di poli gigi. Hasil analisis tersebut disajikan secara rinci pada tabel 4.4.

Tabel 4.3 Golongan Obat Antibiotik

No	Golongan Antibiotik	Frekuensi	Persentase (%)
1	Amoxicillin	88	95.7
2	Clindamycin	2	2.2
3	Metronidazol	2	2.2
Jumlah		92	100

Hasil pengamatan resep di poli gigi Puskesmas Adiwerna yang tercatat selama periode Januari-Juni 2025 yaitu diperoleh total 92 resep yang mengandung obat antibiotik pada antibiotik Amoxicillin dengan jumlah yang digunakan adalah 88 dengan persentase 95.7%. Antibiotik Clindamycin dengan jumlah yang digunakan adalah 2

dengan persentase 2.2%. selanjutnya pada antibiotik Metronidazol dengan jumlah yang digunakan 2 dengan persentase 2.2%. Dari hasil data penelitian Amoxicillin lebih sering digunakan menunjukkan bahwa antibiotik ini menjadi pilihan utama dalam penanganan infeksi gigi dan mulut. Hal ini dapat dipahami karena amoksisilin memiliki spektrum kerja yang cukup luas (Ekasari, *et al.*, 2022). Penggunaan Clindamisin dan Metronidazol yang jauh lebih sedikit kemungkinan diberikan pada kondisi tertentu, seperti pada pasien yang memiliki alergi terhadap penisilin atau pada infeksi yang melibatkan bakteri anaerob (Belinda, *et al.*, 2022).

4.2.3 Golongan Analgesik dan Antipiretik

Penelitian ini menganalisis resep obat pasien poli gigi di Puskesmas Adiwerna menurut golongan obat Analgesik dan Antipiretik, dengan data yang tercatat selama periode Januari – Juni 2025. Di bawah ini merupakan tabel hasil dari resep yang mengandung obat jenis Analgesik dan Antipiretik.

Tabel 4.4 Obat Golongan Analgesik dan Antipiretik

No	Jenis obat	Frekuensi	Persentase (%)
1	Paracetamol	47	100
	Jumlah	47	100

Jenis golongan obat yang mengandung Analgesik dan Antipiretik yaitu Paracetamol, dari hasil pengamatan data resep, frekuensi pemberian Paracetamol berjumlah 47 dengan persentase 100%. Hal ini

menunjukkan bahwa parasetamol menjadi pilihan utama dalam penanganan nyeri dan demam pada pasien poli gigi. Parasetamol banyak digunakan karena memiliki efektivitas yang baik sebagai pereda nyeri ringan hingga sedang serta relatif aman, penggunaan Paracetamol juga sering direkomendasikan sebagai terapi awal untuk mengatasi keluhan nyeri setelah tindakan perawatan gigi, seperti pencabutan atau pembersihan gigi, maupun nyeri akibat inflamasi ringan.

4.2.4 Golongan Analgesik

Penelitian ini menganalisis resep obat pasien poli gigi di Puskesmas Adiwerna menurut golongan obat analgesik, dengan data yang tercatat selama periode Januari – Juni 2025. Tabel 4.6 hasil dari resep yang mengandung obat jenis antiinflamasi.

Tabel 4.5 Golongan Antiinflamasi

No	Jenis Obat	Frekuensi	Peresentase (%)
1	Asam Mefenamat	25	58.1
2	Ibuprofen	15	34.9
3	Natrium Diklofenak	3	7.0
Jumlah		43	100

Hasil pengamatan dari resep yang mengandung obat antiinflamasi terdapat 43 resep yang mengandung jenis obat antiinflamasi, yaitu pada Asam Mefenamat dengan frekuensi pemberian berjumlah 25 dengan persentase 58.1%, Ibuprofen dengan frekuensi pemeberian berjumlah 15 dengan persentase 34.9%, Natrium Diklofenak dengan frekuensi pemeberian yaitu 3 dengan persentase 7.0%.

Berdasarkan tabel data resep dengan jenis obat golongan analgesik obat yang sering digunakan yaitu Asam Mefenamat Sebagai salah satu obat antiinflamasi, asam mefenamat sering dipilih karena kemampuannya yang terbukti dalam mengurangi peradangan dan nyeri (Sari, *et al.*, 2023). Hal ini menjadikannya pilihan umum dalam praktik klinis sebagai terapi obat yang dapat mengurangi peradangan dan nyeri. Sedangkan pada Penggunaan ibuprofen yang cukup tinggi juga mencerminkan perannya sebagai alternatif obat antiinflamasi nonsteroid yang memiliki khasiat analgesik, antipiretik, dan antiinflamasi, menjadikannya pilihan yang efektif untuk mengatasi nyeri, demam, dan peradangan (Rachma, *et al.*, 2020). Sementara itu, natrium diklofenak diresepkan dalam jumlah yang lebih sedikit, bisa disebabkan karena efek samping pemakaian obat ini harus berhati-hati pada pasien penderita tukak lambung.

4.2.5 Terapi Tambahan

Menurut hasil pengamatan resep pasien poli gigi terdapat juga pemberian terapi penunjang yang bertujuan untuk mengurangi efek samping obat utama serta membantu menunjang kondisi umum pasien selama proses pengobatan. Berikut ini merupakan tabel hasil pengamatan resep poli gigi.

Tabel 4.6 Terapi Tambahan

No	Jenis Obat	Frekuensi	Persentase (%)
1	Antasida Doen	6	50
2	Omeprazole	2	16.7
3	Biolysin	2	16.7
4	Betadine Mouthwash	1	8.3
5	Vitamin B - Kompleks	1	8.3
jumlah		12	100

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh total 12 resep yang mengandung terapi tambahan. Jenis terapi tambahan yang paling banyak diresepkan adalah Antasida Doen sebanyak 6 resep (50%) adapun omeprazole dan biolysin, masing-masing sebanyak 2 resep (16.7%). Sementara itu, betadine mouthwash dan vitamin B-kompleks masing-masing diberikan sebanyak 1 resep (12,5%). Pemberian omeprazole dan antasida doen umumnya bertujuan untuk melindungi lambung pasien dari kemungkinan efek iritasi akibat penggunaan obat utama, terutama analgetik dan antiinflamasi. Biolysin serta vitamin B-kompleks diberikan sebagai terapi penunjang untuk membantu meningkatkan daya tahan tubuh dan mempercepat proses pemulihan pasien. Adapun betadine mouthwash digunakan sebagai antiseptik rongga mulut untuk menekan jumlah mikroorganisme dan membantu penyembuhan luka atau peradangan pada jaringan mulut.

4.2.6 Peresepan Obat pada Pasien Poli Gigi

Menurut hasil pengamatan resep pada periode Januari-Juni 2025

Ditemukan sejumlah resep pasien poli gigi yang diberikan dalam bentuk tunggal dan kombinasi, jenis obat yang ditemukan dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut.

Tabel 4.8 Peresepan Obat Tunggal

No	Jenis Obat	Frekuensi	Persentase (%)
1	Paracetamol	8	73
2	Natrium Diklofenak	2	18
3	Ibuprofen	1	9
Total		11	100

Berdasarkan tabel 4.8 tentang peresepan obat tunggal pada pasien poli gigi, diketahui bahwa Paracetamol merupakan obat yang paling banyak diresepkan dengan frekuensi 8 resep (73%). Penggunaan obat tunggal dianggap lebih rasional apabila sudah mampu memberikan efek terapi yang diharapkan, karena dapat mengurangi risiko interaksi obat dan efek samping yang mungkin terjadi akibat penggunaan beberapa obat secara bersamaan (Agustina, et al., 2025).

No	Kombinasi Obat	Frekuensi	Persentase (%)
1	Antibiotik + Antiinflamasi		
	Amoxicillin + Asam Mefenamat	24	77.4
	Clindamycin + Asam Mefenamat	1	3.2
	Amoxicillin + Ibuprofen	5	16.1
	Clindamycin + Ibuprofen	1	3.2
Jumlah		31	100

Tabel 4.9 Peresepan Obat Kombinasi

Lanjutan Tabel 4.9 Peresepan Obat Kombinasi

No	Kombinasi Obat	Frekuensi	Persentase (%)
2	Antibiotik + Analgesik + Antipiretik		
	Amoxicillin + Paracetamol	43	97.7
	Metronidazol + Paracetamol	1	2.3
	Jumlah	44	100
3	Amoxicillin + Metilprednisolon	1	50
4	Amoxicillin + Paracetamol + Dexametason	1	50
5	Amoxicillin + Ibuprofen + Antasida Doen	5	35.7
6	Amoxicillin + Paracetamol + Vitamin B-Kompleks	1	7.1
7	Amoxicillin + Asam Mefenamat + Biolysin	1	7.1
8	Amoxicillin + Natrium Diklofenak + Biolysin	1	7.1
9	Metronidazol + Ibuprofen + Antasida Doen	1	7.1
10	Amoxicillin + Paracetamol + Antasida Doen	1	7.1
11	Ibuprofen + Omeprazole + Betadine Mouthwash Gargle	1	7.1
12	Ibuprofen + Metil Prednisolon + Omeprazole	1	7.1
	Jumlah	14	100
	Total	89	100

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh total 11 resep obat tunggal pada pasien poli gigi dan obat kombinasi diperoleh total keseluruhan 89 resep. Jumlah ini menunjukkan bahwa terapi kombinasi lebih banyak digunakan dibandingkan obat tunggal. Penggunaan

kombinasi obat pada pelayanan poli gigi umumnya bertujuan untuk memberikan efek terapi yang lebih optimal, pemberian terapi kombinasi ini biasanya disesuaikan dengan tingkat keparahan kondisi pasien dan kebutuhan klinis. Oleh karena itu total keseluruhan peresepan sebanyak 100 resep yang terdiri dari 11 resep obat tunggal dan 89 resep obat kombinasi. Dari jumlah tersebut terlihat bahwa peresepan obat kombinasi jauh lebih banyak dibandingkan obat tunggal. Hal ini menggambarkan bahwa kondisi pasien di poli gigi umumnya tidak hanya mengalami satu keluhan, tetapi bisa disertai nyeri, infeksi, atau peradangan secara bersamaan. Oleh karena itu, diperlukan lebih dari satu jenis obat agar pengobatan menjadi lebih efektif dan keluhan pasien dapat tertangani secara menyeluruh.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan pembahasan data penelitian Gambaran Peresepan Obat Pada Pasien Poli Gigi di Puskesmas Adiwerna selama periode Januari – Juni 2025 menunjukkan bahwa,

1. Menurut hasil dari karakteristik pasien sebanyak perempuan 65%
2. Golongan Kortikosteroid adalah Metilprednisolon 66.7%.
3. Golongan Antibiotik adalah Amoxicillin 95.7%
4. Golongan Analgesik, Antipiretik adalah Paracetamol 100%
5. Golongan Antiinflamasi adalah Asam Mefenamat 58.1%
6. Peresepan obat tunggal sebanyak 11 resep
7. Peresepan obat kombinasi sebanyak 89 resep

5.2 Saran

1. Bagi tenaga kesehatan di poli gigi, diharapkan peresepan obat tetap mengacu pada pedoman terapi yang rasional, terutama dalam penggunaan antibiotik, agar dapat mencegah terjadinya resistensi.
2. Diharapkan adanya peningkatan kolaborasi antara dokter gigi dan tenaga kefarmasian dalam evaluasi peresepan obat guna memastikan penggunaan obat yang aman, tepat, dan efektif.

3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah jumlah sampel serta periode penelitian agar diperoleh gambaran persepan obat yang lebih komprehensif.
4. Diharapkan adanya penelitian lanjutan mengenai kesesuaian persepan obat dengan diagnosis klinis pasien poli gigi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abses, P. A. (2023). Oktober 2023. *Kma - Klinik Management Aktuell*, 28(06), 4–5. <https://doi.org/10.1055/s-0043-1775892>
- Agustina, M. R., Rosyadi, A., & Yunarti, K. S. (2025). *Gambaran Rasionalitas Peresepan Obat Di Apotek Prima Farma Tahun 2024*. 21(2), 13–21.
- Aksara. (2016). *E-Book Farmasi Rumah Sakit*.
- Aulia, H., Ratna Laksmiastuti, S., & Widhianingsih, D. (2021). Pengetahuan Anak Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Sebelum dan Sesudah Dilakukan DHE dengan Pembuatan Video Edukasi (Kajian pada Siswa Kelas III SDIT Alamy Subang). *Mphj*, 2(1), 55–61.
- Azizah Setiawan, O., Perwita Sari, M., Studi DIII Farmasi, P., & Harapan Bersama Jl, P. (2021). Gambaran penggunaan obat kortikosteroid di puskesmas Talang Kabupaten Tegal. *Meliyana Perwita Sari, Susiyarti*, x(November 2020).
- Collins, S. P., Storrow, A., Liu, D., Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., & Butler, J. (2021). *Buku Ajar Identifikasi dan Modifikasi Faktor Risiko Karies dan Penyakit Periodontal Edisi 2*.
- Dewi, A. S. (2021). Pengaruh Penggunaan Website Brisik.id terhadap Peningkatan Aktivitas Jurnalistik Kontributor. *Jurnal Komunika*, 17(2), 1–14.
- Dumiri, R., Kep, M. S., & Biomed, M. (2024). *Editor : La Ode Alifariki , S . Kep ., Ns ., M . Kes.*
- Edy, A. J., & Nugroho, T. E. (2019). Pengaruh Pemberian Analgesik Kombinasi Parasetamol Dan Morfin Terhadap Kadar Ureum Serum Pada Tikus Wistar Jantan. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 8(1), 323–332.
- Ekasari, D. P., & Hastuti, D. (2022). *Rasionalitas peresepan antibiotika pada pasien di klinik telkomedika health center yogyakarta*. 3, 217–225.
- Emelda, AndiEmelda, A., Yuliana, D., Maulana, A., Kurniawati, T., & Utamil, W. Y. (2023). Gambaran Penggunaan Antibiotik Pada Masyarakat Di Pasar Niaga Daya Makassar. *Indonesian Journal of Community Dedication (IJCD)*, 5, 13–18.

- Haryani, Y., Tivani, I., & Purwatiningrum, H. (2021). Gambaran Penggunaan Obat Asam Mefenamat di Klinik Adibah Kabupaten Brebes. *Tugas Akhir.Politeknik Harapan Bersama*, 07(1), 1–7.
- Ida Lisni, Nenden Ufiyani, E. S. (2018). *Lisni: Kajian Peresepan Obat Kortikosteroid Pada Pasien Rawat Jalan Di Salah Satu Rumah Sakit Kota Bandung*. 6(2).
- Kesehatan Gigi, J., Gede Surya Kencana, I., & Ayu Dewi Kumala Ratih, I. (2023). Aplikasi Asuhan KesehatanGigi dan Mulut pada Keluarga Bapak I WY. S denganAnak Menderita Karies Gigi di Wilayah Kerja Puskesmas Denpasar Selatan tahun 2023. *Dental Health Journal*), 10(2), 131–142. <https://doi.org/10.33992/jkg.v>
- Kisrini, Endang Ediningsih, Suyatmi, Joko Sudarsono, Atik Matfuhah, Amandha Boy Timor R, R. D. Y. (2018). Buku Pedoman Keterampilan Klinis Keterampilan Penulisan Resep (Praescriptio). <https://Skillslab.Fk.Uns.Ac.Id/>, 7, 1–46. <https://skillslab.fk.uns.ac.id/wp-content/uploads/2018/08/peresepan-2018-smt-7.pdf>
- Kristyaningrum, Pratiwi, R. I., & Barlian, A. A. (2021). *Gambaran Penggunaan Obat Analgetik Non Narkotik Pada Pasien Poli Gigi di Puskesmas Belik*. 10(2), 41–46.
- Kurniasih, D., Amananti, W., & Sari, meliyana perwita. (2018). *Gambaran Penggunaan Obat Antibiotik Dan Analgetik Pada Resep Pasien Poli Gigi Di Puskesmas Margadana*.
- Lohokare, A. U., Ul Nisa, S., Mhapuskar, A., & Lakhani, K. S. (2023). Applications of corticosteroids in oral diseases – A narrative review. *SRM Journal of Research in Dental Sciences*, 14(1), 41–47. https://doi.org/10.4103/srmjrds.srmjrds_138_22
- Prabowo, W. L. (2021). Teori Tentang Pengetahuan Peresepan Obat. *Jurnal Medika Utama*, 02(04), 402–406.
- Prisusanti, R. D., Rusdi, A. J., Suhariyono, U. S., Anggraeni, M. M., & Patty, K. (2022). Pendidikan Kesehatan Tentang Pengetahuan Meminimalkan Penggunaan Obat-Obatan Dalam Sehari-Hari Di Pondok Pesantren Miftahul

- Ulum At Thohirin Kelurahan Gondang Legi. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 4, 351–354. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM>
- Putra, T. A., Epiyawati, D., Putri, G. A., & Nurlutfia, D. (2023). Pengujian Evaluasi Mutu Tablet Dexametason Generik Dan Merek Dagang. *Jurnal Ilmiah Bakti Farmasi*, 6(2), 21–26. <https://doi.org/10.61685/jibf.v6i2.79>
- Rachma, N., Yana, A., & Leorita, M. (2020). *Desain Turunan AntiInflamasi Senyawa Leonurine Sebagai Kandidat Obat (Design of Leonurine Derivatives as Anti-Inflammatory Candidates)*. 6(1), 181–191. <https://doi.org/10.22487/j24428744.2020.v6.i1.15025>
- Rahadiyah, A. (2024). *Pola Peresepan Obat Sakit Gigi Pada Pasien Poli di Klinik Shifa Ar-Rachmi Slawi*. 6–27. <http://eprints.poltektegal.ac.id/4290/>
- Rahma Belinda, Anas Subarnas, dan I. M. (2022). *Rasionalitas Penggunaan Antibiotika Menggunakan Metode Gyssens Pada Pasien Poli Bedah Mulut di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Padjajaran Bandung*. 20, 9–16.
- Rizal, R., Shandy, V. R., Rusdi, M. S., & Afriyeni, H. (2024). Kajian Kepuasan Pasien Terhadap Pelayanan Kefarmasian Di Apotek Rawat Jalan RSUD Sungai Dareh. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah Eksakta*, 3(2), 58–67. <https://doi.org/10.47233/jppie.v3i2.1518>
- Romdhoni, M. F. (2020). *Kaidah Penulisan Resep Obat*. Deepublish.
- Sari, A. A. N., & Nayoan, C. R. (2023). *Efektivitas Asam Mefenamat Dibandingkan dengan Ibuprofen L- ARGININE Sebagai terapi Analgesik*. 12(1), 1302–1307.
- Simaremare, J., Sri, I., & Wulandari, M. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Mulut dan Perilaku Perawatan Gigi Pada Anak Usia 10-14 Tahun*. 6(3). <https://doi.org/https://journal.um-surabaya.ac.id/JKM/article/view/8154/4193>
- Sulistiyowati, Restyana, Y. (2020). *Evaluasi Pengelolaan Obat di Puskesmas Wilayah Kabupaten Jombang Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. 1(2), 60–75. <https://doi.org/10.30737/jafi.v1i2.760>
- Susilawati, & Damayanti, N. A. (2020). *KARAKTERISTIK PASIEN DENGAN KEPUTUSAN PEMBELIAN JASA LAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT*. 4, 83–91. <https://doi.org/10.31539/jks.v4i1.1472>

- Thania, L., Fatimah, N., Marniati, M., Kesehatan, F. I., & Umar, U. T. (2025). *Lyra Thania, Nur Fatimah, Marniati Marniati. Dinamika Masalah Kesehatan Gigi dan Mulut di Indonesia. Antigen : Jurnal Kesehatan Masyarakat dan Ilmu Gizi. 2025 ;3(3):156–66. 3.*
- Theresia, Desi, Permana, L. (2020). *Analisa Kepuasan Pasien Dalam Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Pembantu Pararapak Kabupaten Barito Selatan Tahun 2019. 5. <https://journal.stikessuakainsan.ac.id>*
- Ulliana, Fathiah, Haryani, N., Afdilla, N., Femala, H. D., Zainal, N. A. P., Welliam, M. E., & Nuraisya. (2023). *Kesehtan Gigi Dan Mulut.*

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



Fakultas Sekolah Vokasi
Program Studi D-3 Farmasi

Nomor : 075.03/D-3 Farmasi-HN/IX/2025
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Pengambilan Data

Tegal, 30 September 2025

Kepada
Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Tegal
di Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan adanya penelitian Tugas Akhir (TA) mahasiswa semester V Program Studi Diploma III Farmasi Sekolah Vokasi Universitas Harkat Negeri, maka dengan ini kami mengajukan permohonan pengambilan data penelitian dengan daftar nama mahasiswa sebagai berikut :

Nama : Siti Nur Ilmi
NIM : 23080062
Judul TA : "Gambaran Peresepan Obat Pada Pasien Poli Gigi di Puskesmas Adiwarna".

Adapun untuk detail data yang dibutuhkan akan di informasikan langsung oleh mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui,
Ka. Prodi Diploma III Farmasi


Universitas
Harkat Negeri
apt. Rizki Febriyanti, M.Farm
NIPY. 09.012.117

Ketua Panitia


apt. Susiyarti, M.Farm
NIPY. 09.017.359

Tembusan :

1. kepala Puskesmas Adiwarna

Lampiran 2 Surat Izin Dinkes



PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
DINAS KESEHATAN
 Jalan Dr. Soetomo No 1 C, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah, Kode Pos 52419
 Telepon (0283) 491644 Faksimile (0283) 491674
 Email dinkes@tegalkab.go.id

Slawi, 30 Oktober 2025

Nomor : 028/A710/2025
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Izin Pengambilan Data

Kepada
 Yth. Kepala Puskesmas Adiwerna

Menindaklanjuti surat dari Ka. Prodi DIII Farmasi Universitas Harkat Negeri Nomor : 124.03/D-3 Farmasi-HN/X/2025 tanggal 10 Oktober 2025 Perihal Permohonan Izin Pengambilan Data, maka dengan ini kami memberikan Ijin Kegiatan dimaksud kepada:

Nama : Siti Nur Ilimi
 NIM : 23080062
 Prodi : DIII Farmasi
 Judul Kegiatan :

" Gambaran Peresepan Obat Pada Pasien Poli Gigi di Puskesmas Adiwerna "

Demikian untuk menjadikan periksa dan dipergunakan seperlunya



Tembusan:
 1. Mahasiswa / Peneliti
 2. Arsip

Lampiran 3 Surat Keterangan Selesai Praktek



PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
DINAS KESEHATAN
PUSKESMAS ADIWERNA

Jl. Raya Selatan Banjarnegara No. Telp (0283) 4542147
Email puskesmasadiwarna@gmail.com Kode pos 52194



SURAT KETERANGAN SELESAI PRAKTEK

Nomor : 800 / 059 / 2026

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : drg. Susi Arisanti, MM
NIP : 19760522 200501 2 012
Pangkat/Gol : Pembina Utama Muda / IV c
Jabatan : Kepala Puskesmas Adiwerna
Instansi : Puskesmas Adiwerna

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : SITI NUR ILMI
NIM : 23080062
Prodi : D III FARMASI
Universitas : HARKAT NEGERI

Telah melaksanakan Praktek Farmasi di Puskesmas Adiwerna Kabupaten Tegal terhitung mulai tanggal 9 Desember 2025 sampai dengan tanggal 10 Desember 2025 dengan baik.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Adiwerna, 24 Februari 2026

Kepala Puskesmas Adiwerna

drg. Susi Arisanti, MM
Pembina Utama Muda
NIP. 19760522 200501 2 012

Lampiran 4

FORM PENGAMBILAN DATA GAMBARAN PERESEPAN OBAT PADA PASIEN POLI GIGI DI PUSKESMAS ADIWERNA

No	Nama	Usia	P/L	Obat	Aturan pakai	Jumlah Sediaan
1	P1	22	P	1. Amoxicillin 500 mg 2. Asam Mefenamat 500 mg	1. 3x1 Kaplet 2. 2x1 Kaplet	10 6
2	L2	35	L	1. Amoxicillin 500 mg 2. Asam Mefenamat 500 mg	1. 3x1 Kaplet 2. 2x1 Kaplet	10 6
3	P3	37	P	1. Amoxicillin 500 mg 2. Paracetamol 500 mg	1. 3x1 Kaplet 2. 2x1 Tablet	10 6
4	P4	34	P	1. Amoxicillin 500 mg 2. Paracetamol 500 mg	1. 3x1 Kaplet 2. 2x1 Tablet	10 6
5	P5	43	P	1. Amoxicillin 500 mg 2. Paracetamol 500 mg	1. 3x1 Kaplet 2. 2x1 Tablet	10 6
6	P6	6	P	1. Paracetamol 500 mg	1. 2x1/2 Tablet	4
7	P7	35	P	1. Amoxicillin 500 mg 2. Paracetamol 500 mg	1. 3x1 Kaplet 2. 2x1 Tablet	10 10
8	P8	8	P	1. Amoxicilli 500 mg 2. Paracetamol 500 mg	1. 3x1/2 Tablet 2. 2x1/2 Tablet	5 5
9	P9	36	P	1. Amoxicillin 500 mg 2. Asam Mefenamat 500 mg	1. 3x1 Kaplet 2. 2x1 Kaplet	10 6
10	P10	10	P	1. Paracetanol 500 mg	1. 2x3/4 Tablet	6
11	P11	26	P	1. Amoxicillin 500 mg 2. Asam mefenamat 500 mg	1. 3x1 Kaplet 2. 2x1 kaplet	10 6
12	P12	6	P	1. Paracetamol	1. 2x1/2 Tablet	4
13	P13	24	P	1. Amoxicillin 500 mg 2. Paracetamol 500 mg	1. 3x1 Tablet 2. 2x1 Tablet	10 6
14	L14	6	L	1. Paracetamol 500 mg	1. 2x1/2 Tablet	6

No	Nama	Usia	P/L	Obat	Aturan pakai	Jumlah Sediaan
15	L15	58	L	1. Amoxicillin 500 mg 2. Ibuprofen 3. Antasida Doen	1. 3x1 Kaplet 2. 3x1 Tablet 3. 3x1 Tablet	10 6 6
16	L16	45	L	1. Amoxicillin 500 mg 2. Asam Mefenamat 500 mg	1. 3x1 Kaplet 2. 3x1 Tablet	10 10
17	L17	56	L	1. Amoxicillin 500 mg	1. 3x1 Tablet	10
18	L18	39	L	1. Amoxicillin 500 mg 2. Paracetamol 500 mg	1. 3x1 Kaplet 2. 3x1 Tablet	10 6
19	P19	34	P	1. Amoxicillin 500 mg 2. Paracetamol 500 mg	1. 3x1 Kaplet 2. 3x1 Tablet	30 10
20	P20	44	P	1. Asam mefenamat 500 mg 2. Amoxicillin 500 mg	1. 3x1 Kaplet 2. 3x1 Tablet	10 10
21	P21	26	P	1. Amoxicillin 500 mg 2. Metil Prednisolon 4 mg	1. 3x1 Kaplet 2. 2x1 Tablet	10 6
22	P22	14	P	1. Amoxicillin 500 mg 2. Paracetamol 500 mg	1. 3x1 Kaplet 2. 3x1 Tablet	10 10
23	P23	44	P	1. Amoxicillin 500 mg 2. Paracetamol 500 mg	1. 3x1 Kaplet 2. 3x1 Tablet	10 10
24	P24	3	P	1. Amoxicillin 125 mg/5 ml sirup kering 2. Paracetamol 120 mg/ml sirup	1. 3x1 Sendol teh 2. 3x1 Sendok teh	1 1
25	P25	42	P	1. Amoxicillin 500 mg 2. Paracetamol 500 mg	1. 3x1 Kaplet 2. 3x1 Tablet	10 10
26	P26	23	P	1. Amoxicillin 500 mg 2. Ibuprofen 200 mg 3. Antasida Doen	1. 3x1 Kaplet 2. 2x1 Tablet 3. 2x1 Tablet	10 6 6
27	L27	10	L	1. Amoxicillin 500 mg 2. Paracetamol 500 mg	1. 3x1/2 Kaplet 2. 3x1/2 Tablet	5 5
28	P28	20	P	1. Paracetamol 500 mg	1. 3x1 Tablet	10
29	P29	6	P	1. Amoxicillin 500 mg 2. Paracetamol 500 mg	1. 3x1/2 Kaplet 2. 3x1/2 Tablet	5 5
30	P30	17	P	1. Amoxicillin 500 mg 2. Paracetamol 500 mg 3. Vitamin B-kompleks	1. 3x1 Kaplet 2. 2x1 Tablet 3. 2x1 Tablet	10 6 4

No	Nama	Usia	P/L	Obat	Aturan pakai	Jumlah Sediaan
31	L31	11	L	1. Amoxicillin 500 mg 2. Paracetamol 500 mg	1. 3x1/2 Kaplet 2. 3x1/2 Tablet	5 5
32	P32	30	P	1. Amoxicillin 500 mg 2. Paracetamol 500 mg	1. 3x1 Kaplet 2. 3x1 Tablet	10 10
33	P33	32	P	1. Amoxicillin 500 mg 2. Asam Mefenamat 500 mg 3. Biolysin	1. 3x1 Kaplet 2. 2x1 Tablet 3. 1x1 Tablet	10 10 5
34	P34	45	P	1. Metronidazol 500 mg 2. Ibuprofen 200 mg 3. Antasida Doen	1. 3x1 Kaplet 2. 2x1 Tablet 3. 3x1 Tablet	10 6 6
35	P35	41	L	1. Amoxicillin 500 mg 2. Ibuprofen 500 mg	1. 3x1 Kaplet 2. 3x1 Tablet	10 6
36	P36	49	P	1. Amoxicillin 500 mg 2. Asam Mefenamat 500 mg	1. 3x1 Kaplet 2. 2x1 Tablet	10 6
37	P37	55	P	1. Ibuprofen 200 mg 2. Amoxicillin 500 mg	1. 2x1 Tablet 2. 3x1 Kaplet	6 10
38	P38	18	L	1. Amoxicillin 500 mg 2. Asam Mefenamat 500 mg	1. 3x1 Kaplet 2. 3x1 Tablet	10 10
39	L39	14	L	1. Amoxicillin 500 mg 2. Paracetamol 500 mg 3. Deksametason	1. 3x1 Kaplet 2. 2x1 Tablet 3. 2x1 Tablet	10 6 6
40	P40	6	P	1. Paracetamol 500 mg	1. 2x1/12 Tabel	6
41	P41	29	P	1. Amoxicillin 500 mg 2. Natrium Diklofenak 50 mg 3. Biolysin	1. 3x1 Kaplet 2. 2x1 Tablet 3. 1x1 Tablet	10 6 6
42	L42	30	L	1. Amoxicillin 500 mg 2. Asam Mefenamat 500 mg	1. 3x1 Kaplet 2. 2x1 Tablet	10 6
43	L43	18	L	1. Amoxicillin 500 mg 2. Asam Mefenamat 500 mg	1. 3x1 Kaplet 2. 2x1 Tablet	10 6
44	P44	24	P	1. Amoxicillin 500 mg 2. Paracetamol 500 mg 3. Antasida Doen	1. 3x1 Kaplet 2. 2x1 Tablet 3. 3x1 Tablet	10 6 6

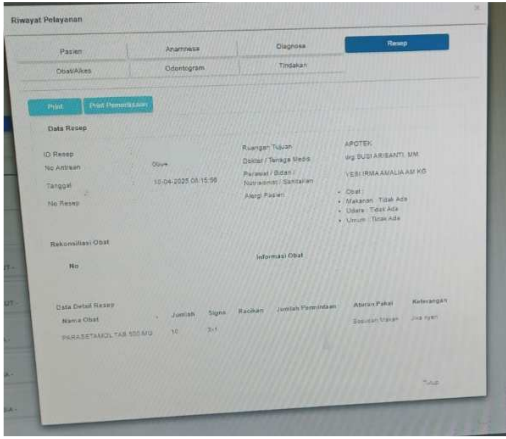
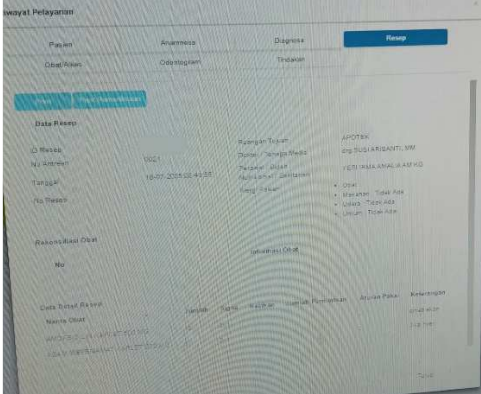
No	Nama	Usia	P/L	Obat	Aturan pakai	Jumlah Sediaan
45	P45	51	P	1. Amoxicillin 500 mg 2. Paracetamol 500 mg	3. 3x1 Kaplet 4. 2x1 Tablet	10 6
46	L46	28	L	1. Amoxicillin 500 mg 2. Asam Mefenamatv500 mg	1. 3x1 Kaplet 2. 2x1 Tablet	10 6
47	L47	24	L	1. Amoxicillin 500 mg 2. Paracetamol 500 mg	1. 3x1 Kaplet 2. 2x1 Tablet	10 6
48	P48	24	P	1. Amoxicillin 500 mg 2. Paracetamol 500 mg	1. 3x1 Kaplet 2. 2x1 Tablet	10 6
49	P49	21	P	1. Amoxicillin 500 mg 2. Asam Mefenamat 500 mg	1. 3x1 Kaplet 2. 2x1 Tablet	10 6
50	P50	17	P	1. Amoxicillin 500 mg 2. Asam Mefenamat 500 mg	1. 3x1 Kaplet 2. 2x1 Tablet	10 6
51	L51	9	L	1. Amoxicillin 500 mg 2. Paracetamol 500 mg	1. 3x1 Kaplet 2. 3x1 Tablet	10 10
52	P52	24	P	1. Amoxicillin 500 mg 2. Asam Mefenamat 500 mg	1. 3x1 Kaplet 2. 3x1 Tablet	10 10
53	P53	46	P	1. Amoxicillin 500 mg	1. 3x1 Kaplet	10
54	P54	54	P	1. Amoxicillin 500 mg 2. Paracetamol 500 mg	1. 3x1 Kaplet 2. 3x1 Tablet	10 10
55	P55	37	P	1. Amoxicillin 500 mg 2. Asam Mefenamat 500 mg	1. 3x1 Kaplet 2. 2x1 Tablet	10 6
56	L56	12	L	1. Amoxicillin 500 mg 2. Asam Mefenamat 500 mg	1. 3x1 Kaplet 2. 3x1 Tablet	10 10
57	P57	6	P	1. Amoxicillin sirup kering 125mg/5 ml 2. Paracetamol sirup 120 mg/ml	1. 3x1 sendok teh 2. 2x1 sendok teh	1 1
58	P58	53	L	1. Amoxicillin 500 mg 2. Asam Mefenamat 500 mg	1. 3x1 Kaplet 2. 3x1 Tablet	10 10
59	L59	19	L	1. Amoxicillin 500 mg 2. Paracetamol 500 mg	1. 3x1 Kaplet 2. 3x1 Tablet	10 10

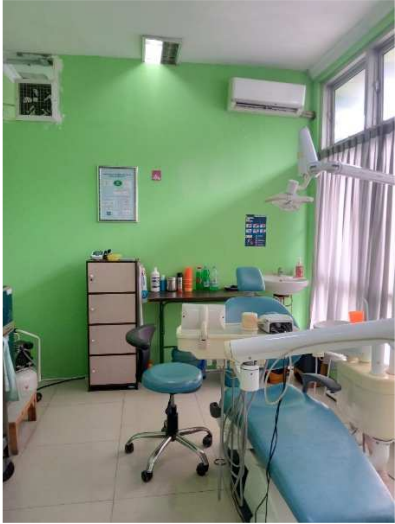
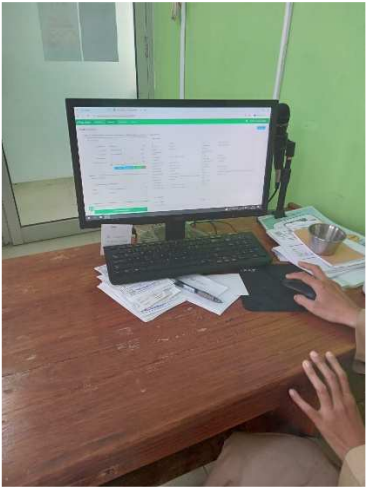
No	Nama	Usia	P/L	Obat	Aturan pakai	Jumlah Sediaan
60	P60	44	P	1. Amoxicillin 500 mg 2. Paracetamol 500 mg	1. 3x1 Kaplet 2. 3x1 Tablet	10 10
61	P61	4	P	1. Amoxicillin sirup kering 125mg/5 ml 2. Paracetamol sirup 120 mg/ml	1. 3x1 sendok teh 2. 2x1 sendok teh	1 1
62	L62	8	L	1. Amoxicillin sirup kering 125mg/5 ml 2. Paracetamol sirup 120 mg/ml	1. 3x1 sendok teh 2. 2x1 sendok teh	1 1
63	L63	11	L	1. Amoxicillin 500 mg 2. Paracetamol 500 mg	1. 3x1 Kaplet 2. 3x1/2 Tablet	10 5
64	P64	33	P	3. Amoxicillin 500 mg 4. Paracetamol 500 mg	1. 3x1 Kaplet 2. 3x1 Tablet	10 10
65	P65	17	P	1. Amoxicillin 500 mg 2. Asam Mefenamat 500 mg	1. 3x1 Kaplet 2. 3x1 Tablet	10 5
66	P66	3	P	1. Amoxicillin sirup kering 125mg/5 ml 2. Paracetamol sirup 120 mg/ml	1. 3x1 sendok teh 2. 2x1 sendok teh	1 1
67	P67	18	P	1. Natrium Diklofenak 50 mg	1. 2x1 Tablet	10
68	L45	45	L	1. Amoxicillin 500 mg 2. Asam Mefenamat 500	1. 3x1 Kaplet 2. 2x1 Tablet	10 6
69	P69	35	P	1. Amoxicillin 500 mg 2. Paracetamol 500 mg	1. 3x1 Kaplet 2. 2x1 Tablet	10 10
70	L70	3	L	1. Amoxicillin sirup kering 125mg/5 ml 2. Paracetamol sirup 120 mg/ml	1. Amoxicillin sirup kering 125mg/5 ml 2. Paracetamol sirup 120 mg/ml	1 1
71	P71	17	P	1. Amoxicillin 500 mg 2. Paracetamol 500 mg	1. 3x1 Kaplet 2. 2x1 Tablet	10 10
72	P72	31	P	1. Amoxicillin 500 mg 2. Asam Mefenamat 500 mg	1. 3x1 Kaplet 2. 2x1 Tablet	10 10
73	P73	23	P	1. Amoxicillin 500 mg	1. 3x1 Kaplet	10

No	Nama	Usia	P/L	Obat	Aturan pakai	Jumlah Sediaan
				2. Paracetamol 500 mg	2. 3x1 Tablet	10
74	P74	43	P	1. Amoxicillin 500 mg 2. Asam Mefenamat 500 mg	1. 3x1 Kaplet 2. 2x1 Tablet	10 10
75	P75	31	P	3. Paracetamol 500 mg 4. Metronidazol 500 mg	1. 3x1 Tabel 2. 3x1 Tablet	10 10
76	L76	14	L	1. Amoxicillin 500 mg 2. Paracetamol 500 mg	1. 3x1 Kaplet 2. 2x1 Tablet	10 10
77	P77	5	P	1. Amoxicillin sirup kering 125mg/5 ml 2. Paracetamol sirup 120 mg/ml	1. 3x1 Sendok teh 2. 3x1 Sendok teh	1 1
78	P78	6	P	1. Amoxicillin 500 mg 2. Paracetamol 500 mg	1. 3x1 Bungkus 2. 3x1 Bungkus	10 10
79	L79	15	L	1. Amoxicillin 500 mg 2. Paracetamol 500 mg	1. 3x1 Kaplet 2. 3x1 Tablet	10 10
80	L80	5	L	1. Amoxicillin sirup kering 125mg/5 ml 2. Paracetamol sirup 120 mg/ml	1. 3x1 Sendok teh 2. 3x1 Sendok teh	1 1
81	P81	9	P	1. Amoxicillin 500 mg 2. Paracetamol 500 mg	1. 3x1/2 Kaplet 2. 3x1/2 Tablet	10 10
82	L82	23	L	3. Amoxicillin 500 mg 4. Ibuprofen 200 mg	1. 3x1 Kaplet 2. 3x1 Tablet	10 6
83	P83	41	P	1. Amoxicillin 500 mg 2. Ibuprofen 200 mg 3. Antasida Doen	1. 3x1 Kaplet 2. 3x1 Tablet 3. 3x1 Tablet	10 6 10
84	P84	36	P	1. Amoxicillin 500 mg 2. Ibuprofen 200 mg 3. Antasida Doen	1. 3x1 Kaplet 2. 3x1 Tablet 3. 3x1 Tablet	10 6 10
85	P85	29	P	1. Ibuprofen 200 mg	1. 3x1 Tablet	8
86	L86	45	L	1. Amoxicillin 500 mg 2. Asam Mefenamat 500 mg	1. 3x1 Kaplet 2. 3x1 Tablet	10 10
87	L87	25	L	1. Amoxicillin 500 mg 2. Asam Mefenamat 500 mg	1. 3x1 Kaplet 2. 3x1 Tablet	10 10
88	L88	47	L	2. Amoxicillin 500 mg	1. 3x1 Kaplet	10

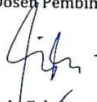
No	Nama	Usia	P/L	Obat	Aturan pakai	Jumlah Sediaan
				3. Ibuprofen 200 mg	3. 3x1 Tablet	6
89	L89	54	L	1. Amoxicillin 500 mg 2. Paracetamol 500 mg	1. 3x1 Kaplet 2. 3x1 Tablet	10 10
90	P90	35	P	1. Amoxicillin 500 mg 2. Ibuprofen 200 mg	1. 3x1 Kaplet 2. 3x1 Tablet	10 4
91	P91	49	P	1. Clindamycin 300 mg 2. Asam Mefenamat 500 mg	1. 3x1 Kaplet 2. 3x1 Tablet	10 10
92	P92	45	P	1. Natrium Diklofenak 50 mg	1. 3x1 Tablet	10
93	P93	5	P	1. Amoxicillin Sirup kering 125 mg/5 ml 2. Paracetamol Sirup 120 mg/ml	1. 3x1 Sendok teh 2. 3x1 Sendok teh	1 1
94	L94	63	L	1. Amoxicillin 500 mg 2. Asam Mefenamat 500 mg	1. 3x1 Kaplet 2. 3x1 Tablet	10 10
95	L95	57	L	1. Clindamycin 300 mg 2. Ibuprofen 200 mg	1. 2x1 Tablet 2. 3x1 Tablet	10 10
96	P96	20	P	1. Amoxicillin 500 mg 2. Paracetamol 500 mg	1. 3x1 Kaplet 2. 3x1 Tablet	10 10
97	L97	58	L	1. Amoxicillin 500 mg 2. Ibuprofen 200 mg 3. Antasida Doen	1. 3x1 Kaplet 2. 3x1 Tablet 3. 3x1 Tablet	10 6 10
98	P98	28	P	1. Ibuprofen 200 mg 2. Omeprazole 3. Betadine Mouthwash Gargle	1. 3x1 Tablet 2. 3x1 Tablet 3. 1x1 Sendok takar	6 4 1
99	P99	25	P	1. Amoxicillin 500 mg 2. Paracetamol 500 mg	1. 3x1 Kaplet 2. 3x1 Tablet	10 10
100	P100	20	L	3. Ibuprofen 200 mg 4. Metilprednisolon 4 mg 5. Omeprazole	1. 3x1 Tablet 2. 3x1 Tablet 3. 3x1 Tablet	6 6 4

Lampiran 5 Dokumentasi

No	Gambar	Keterangan
1		Contoh resep
2		Contoh resep
3		Ruang Poli Gigi

4		Ruang Poli Gigi
5		Pengambilan data

Lampiran 6 Form Kelayakan Ujian Tugas Akhir

 Universitas Harkat Negeri	FORM KELAYAKAN UJIAN TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI D-3 FARMASI UNIVERSITAS HARKAT NEGERI						
Kami yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa : <table border="0" style="width: 100%;"><tr><td style="width: 30%;">1. Nama</td><td>: Siti Nur Ilmi</td></tr><tr><td>2. NIM</td><td>: 23080062</td></tr><tr><td>3. Judul TA</td><td>: Gambaran Peresepan Obat Pada Pasien Poli Gigi di Puskesmas Adiwerna</td></tr></table>		1. Nama	: Siti Nur Ilmi	2. NIM	: 23080062	3. Judul TA	: Gambaran Peresepan Obat Pada Pasien Poli Gigi di Puskesmas Adiwerna
1. Nama	: Siti Nur Ilmi						
2. NIM	: 23080062						
3. Judul TA	: Gambaran Peresepan Obat Pada Pasien Poli Gigi di Puskesmas Adiwerna						
Telah * layak/~~tidak layak~~ untuk mengikuti ujian-TA .							
Tegal, 3 Maret 2026							
Mengetahui, Dosen Pembimbing I  apt. Rizki Febriyanti, M. Farm NIDN. 0627028302	Dosen Pembimbing II  Dr. apt. Heru Nurcahyo, S.Farm., M.Sc NIDN. 0611058001						
*Coret salah satu							

Lampiran 7 Surat Keterangan Hasil Uji Plagiasi



Sekolah Vokasi
Program Studi D-3 Farmasi

SURAT KETERANGAN HASIL UJI PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : apt. Rizki Febriyanti, M.Farm

NIPY : 09.012.117

Jabatan : Ketua Program Studi D-3 Farmasi

Menerangkan bahwa Laporan Tugas Akhir:

Judul : Gambaran Peresepan Obat Pada Pasien Poli Gigi Di Puskesmas
Adiwerna

Yang ditulis oleh :

Nama Mahasiswa : Siti Nur Ilmi

NIM : 23080062

Email : sitinurilmi748@gmail.com

Telah dilakukan uji plagiasi menggunakan perangkat lunak Compilatio Magister+ dengan total skor Suspicious Texts sebesar 31% yang mencakup rincian indikator sebagai berikut:

- Similarity : 25%
- Unrecognized Languages : 6%
- Texts Potentially generated by AI : 3%

Demikian keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, 5 Maret 2026

Ketua Program Studi D-3 Farmasi

Universitas Harkat Negeri


Universitas Harkat Negeri
D-3 Farmasi
apt. Rizki Febriyanti, M.Farm
NIPY. 09.012.117

Lampiran 8 Turnitin


Analysis attestation
 Compilatio Magister+ | Universitas Harkat Negeri

23080062_Siti Nur Ilmi
 ID : 9e4f84100d956026e78b6beb477bc7973cb79f34


31%
 Suspicious texts

File name : 23080062_Siti Nur Ilmi.txt
Original file size : 2.16 MB
Number of words : 10,524
Number of characters : 74516

Submitter : Siti Nur Ilmi
Submission date : March 3, 2026
Upload type : url_submission
analysis end date : March 3, 2026


Summary (section 1/2)

Location of suspect texts in the document :



Included in the suspicious text score :


Similarities **25%**

Passages with similarities to sources found in different collections.




AI detection **3%**

Texts with stylistically similar formulations to AI-generated text. This rate is an indicator, not proof. Check with the author that he/she has mastered the knowledge mentioned in the document.




Unrecognized languages **6%**

Passages in which some of the vocabulary used is not part of the language dictionary. This may be an attempt by the author to modify the text to make detection impossible.



Not included in the percentage of suspicious texts :


Texts between quotes **0%**

Passages between quotation marks, often revealing a quotation.



BIODATA MAHASISWA



Nama	: Siti Nur Ilmi
NIM	: 23080062
Jenis Kelamin	: Perempuan
TTL	: Tegal, 10 Mei 2005
Alamat	: JL. IR. Juanda, Gg. Magetan No.2, RT. 002/RW. 003, Kelurahan Kalinyamat Wetan, Kecamatan Tegal Selatan
No. Telepon/HP	: 081910254221
Riwayat Pendidikan	:
SD	: SDN Cimalaka III
SMP	: Mts Daarul Uluum PUI Majalengka
SLTA	: SMK Bina Harapan Sumedang
DIPLOMA III	: Universitas Harkat Negeri
Nama Ayah	: Mansur Jaelani
Nama Ibu	: Rikanti
Pekerjaan Ayah	: Wiraswasta
Pekerjaan Ibu	: Wiraswasta
Alamat	: JL. IR. Juanda, Gg. Magetan No.2, RT 002/RW 003, Kelurahan Kalinyamat Wetan, Kecamatan Tegal Selatan
Judul Penelitian	: Gambaran Peresepan Obat Pada Pasien Poli Gigi di Puskesmas Adiwerna